

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA  
DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP INDEKS  
HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**



Oleh

**IRNIN MILADDYAN AIRYQ**

**NIM : 14510199**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA  
DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP INDEKS  
HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**IRNIN MILADDYAN AIRYQ**

**NIM : 14510199**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

# ANALISIS PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

### SKRIPSI

Oleh

**IRNIN MILADDYAN AIRYQ**  
NIM : 14510199

Telah disetujui 27 Mei 2018  
Dosen Pembimbing,



**Muhammad Sulhan, SE., MM**  
NIP. 19740604 200604 1 002

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Drs. Agus Sucipto, MM<sup>4</sup>**  
NIP. 19670816 200312 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

# ANALISIS PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

## SKRIPSI

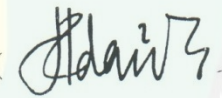

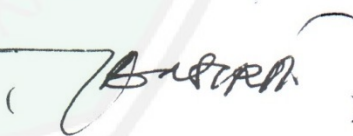
Oleh  
**IRNIN MILADDYAN AIRYQ**  
NIM : 14510199

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 05 Juni 2018

### Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua  
**Mardiana, SE., MM**  
NIDT. 19740519 20160801 2 045
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Muhammad Sulhan, SE., MM**  
NIP. 19740604 200604 1 002
3. Penguji Utama  
**Dr. Basir S, SE., MM**  
NIP. 19870825 20160801 1 044

### Tanda Tangan

(  )  
(  )  
(  )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,



  
**Drs. Agus Sucipto, MM<sup>†</sup>**

NIP. 19670816 200312 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irnin Miladdyan Airyq  
NIM : 14510199  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Manajemen Keuangan

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**“ ANALISIS PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016”**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Mei 2018

Hormat saya,



Irnin Miladdyan Airyq

NIM : 14510199

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Laa hawla wa laa quwwata illaa billaah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)”*  
(QS. Al Kahf : 39).

**Maka karya sederhana ini, saya persembahkan kepada :**

Drs. H. Aunur Rofiq, M.Pd. Seorang ayah yang tak lelah, meskipun matahari menyengat di atas wajah. Seorang ayah yang melukis kesabaran di setiap perjalanan. Dan seorang ayah yang berwibawa dalam keseharian.

Dra. Hj. Nurul Tjahjawati. Begitu kasih sayang mengalir tanpa hilir, itulah Ummi. Begitu memberi dengan welas asih tanpa pamrih, itu juga Ummi. Begitu mengasuh dengan cinta tanpa imbalan apa-apa, itu adalah Ummi. Dan begitulah sosok Ummi.

Ketiga saudara dunia-akhirat. Kakak Faradisa Ailyn, Kakak Sigit Irawan, Adik Jirzis Wisam Muhammad. Melalui mereka penulis belajar makna, ” *Man jadda wa jad (siapa yang bersungguh-sungguh pastilah mendapat)*”.

An Nur-Anshofa. Para kurcaci kehidupan yang serupa pelangi, melukis warnani, memberi arti dan menjadi saksi hidup sampai detik ini.

***“Arigato Gozaimasu, jazakumullah khoiron katsira”***

## MOTTO

**Aja Gumunan** (Jangan Mudah Terkagum),  
**aja Getunan** (Jangan Mudah Kecewa),  
**aja Kagetan** (Jangan Mudah Terkejut),  
**aja Aleman** (Jangan Mudah Disanjung),  
**aja Geleman** (Jangan Mudah Tergiur) .

*(Emha Ainun Najib)*

“Teruslah **bergerak** hingga **kelelahan** itu **lelah** mengikutimu,  
Teruslah **berlari** hingga **kebosanan** itu **bosan** mengejarmu,  
Teruslah **berjalan** hingga **keletihan** itu **letih** bersamamu  
Teruslah **berjaga** hingga **kelesuan** itu **lesu** menemuimu.

**Hamba Allah tidak pernah berhenti bergerak, kecuali ketika memasuki waktu-waktu menghadap kepadaNya, tempat istirahat baginya “**

*( Alm. Ustad Rahmat Abdullah )*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Adalah lafadz yang patut penulis ucapkan kepada Sang Rofiq saat ini, karena berkat limpahan kasihNYA penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul, **“Analisis Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Saham Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016”**.

Kemudian shalawat beserta salam bagi kekasihNya tidak lupa senantiasa penulis agungkan. Karena biografi hidup beliau adalah yang penulis jadikan contoh selama kehidupan ini berlangsung.

Rasa terimakasih tak terhingga penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan waktu luang bagi penulis, guna berbagi informasi serta memotivasi, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Fitriyah, S. Sos., MM selaku dosen wali akademik selama menempuh jenjang S1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku dosen pembimbing **“Skripsi”** yang telah memberikan arahan dan motivasi selama prosesnya berlangsung.
6. Bapak, Ibu Dosen dan seluruh Staff Karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, yang sudah membantu dalam proses administrasi dan memberi saran serta kritik dalam penelitian ini.

7. Teman-teman alih jenjang D3 Perbankan Syariah Angkatan 2011 yang saling mendukung satu sama lain, agar penelitian masing-masing terselesaikan dengan baik.
8. Orang-orang tak dikenal disekitar yang selalu menginspirasi penulis, lewat serangkaian kisah hidupnya. Kalian adalah guru bagiku.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini, yang disebabkan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karenanya kritik serta saran yang membangun, sangat diharapkan oleh penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga adanya program perkuliahan S1 beserta kepenulisan laporan penelitiannya ini, menuaikan manfaat, menambah wawasan serta menjernihkan pikiran bagi para pembaca.

Malang, 24 September 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Batasan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Kajian Teoritis .....	16
2.2.1 Pasar Modal .....	16
2.2.2 Investasi .....	17
2.2.3 Indeks Harga Saham .....	18
2.2.4 Inflasi .....	23
2.2.5 Harga Minyak Dunia .....	27
2.2.6 Penanaman Modal Asing.....	29
2.2.7 Kajian Keislaman Ekonomi.....	32
2.2.7.1. Kajian Pasar Modal dalam Perspektif Islam .....	32
2.2.7.2. Kajian Investasi dalam Perspektif Islam.....	34
2.2.7.3. Kajian IHS dalam Perspektif Islam. ....	37
2.2.7.3. Kajian Inflasi dalam Perspektif Islam.....	37
2.2.7.4. Kajian Harga Minyak dalam Perspektif Islam.....	38
2.3 Hipotesis Penelitian.....	40
2.4. Kerangka Konseptual .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45

3.2 Lokasi Penelitian .....	45
3.3. Populasi dan Sampel .....	46
3.4 Data dan Jenis Data .....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	49
3.7 Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	58
4.2. Analisis Deskriptif .....	69
4.2.1. Sejarah Industri Manufaktur .....	69
4.2.2. Indeks Harga Saham .....	71
4.2.3. Inflasi .....	72
4.2.4. Harga Minyak Dunia .....	73
4.2.5 Aliran Modal Asing .....	75
4.3. Analisis Data .....	76
4.3.1. Pengujian Asumsi Klasik .....	76
a. Uji Normalitas .....	76
b. Uji Multikolinieritas .....	77
c. Uji Heteroskedastisitas .....	78
d. Uji Autokorelasi .....	79
4.3.2 Analisis Regresi .....	80
4.3.2.1 Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda .....	80
a. Koefisien Determinasi .....	80
b. Uji F .....	81
c. Uji t .....	82
4.3.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis .....	88
a. Hipotesis Pertama ( $H_1$ ) .....	83
b. Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) .....	95
c. Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) .....	86
d. Hipotesis Keempat ( $H_4$ ) .....	89
4.4. Kajian Keislaman .....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	92
5.2. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Industri Otomotif dan Komponen di Indonesia pada Tahun 2012 – 2016 .....	4
Tabel 1.2	Perkembangan Tingkat Inflasi terhadap IHS Sektor Manufaktur Tahun 2012 – 2016 .....	6
Tabel 1.3	Harga Minyak Mentah Dunia Tahun 2012-2016.....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1	Kriteria Penentuan Sampel .....	46
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.1	Objek Penelitian.....	59
Tabel 4.2	Total Produksi Tahun 2015.....	70
Tabel 4.3	Indeks Harga Saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen .....	71
Tabel 4.4	Laju Inflasi Periode 2012-2016.....	72
Tabel 4.5.	Harga Minyak Dunia Tahun 2012 - 2016 .....	73
Tabel 4.6.	Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2012-2016.....	75
Tabel 4.7	Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogrov-.....	76
Tabel 4.8	Uji Multikolinieritas dengan TOL ( <i>Tolerance</i> ) dan VIF ( <i>Variance Inflation Factor</i> ) .....	77
Tabel 4.9	Uji Heteroskedastisitas dengan Metode <i>Glejser</i> .....	78
Tabel 4.10	Uji Autokorelasi dengan Metode <i>Durbin Watson</i> .....	79
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi.....	80
Tabel 4.12	Hasil Uji F melalui <i>Anova</i> .....	81
Tabel 4.13	Hasil Uji t.....	81
Tabel 4.14	Realisasi PMA Tahun 2011-2014 .....	86
Tabel 4.15	Perkembangan Nilai Ekspor Otomotif dan Komponen di Indonesia Tahun 2012 - 2016 .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perkembangan Industri Manufaktur Tahun 2012-2016 .....	2
Gambar 2.4. Kerangka Konseptual .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel t

Lampiran 2 Data Bulanan Variabel Makro Inflasi dan Harga Minyak Dunia

Lampiran 3 Data Harga Saham Closing Price Perusahaan Otomotif

Lampiran 4 Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Miladdyan, Irnin. 2018. SKRIPSI. Judul :”Analisis Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE.,MM

Kata kunci : Inflasi, Harga Minyak Dunia, Penanaman Modal Asing, IHS Otomotif

---

---

Pada dasarnya perubahan indeks harga saham suatu sektor dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yakni internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari perubahan harga, penarikan produk baru pendanaan, pergantian manajer, merger, ekspansi pabrik, pemogokan tenaga kerja serta pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal berupa kondisi perekonomian, gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing, harga minyak dunia, Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, faktor asing dan aliran modal asing. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham otomotif melalui variabel inflasi, harga minyak dunia dan aliran modal asing sebagai variabel prediktor.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan data makroekonomi. Peneliti menggunakan SPSS 21 dengan uji asumsi klasik, uji analisis linier berganda dan uji hipotesis.

Hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif antara inflasi terhadap indeks harga saham otomotif; dan terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif dari harga minyak dunia terhadap indeks harga saham otomotif, serta tidak terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif pada penanaman modal asing terhadap indeks harga saham otomotif. Dan secara simultan ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham otomotif selama periode 2012 – 2016.

## ABSTRACT

Miladdy, Irmin. 2018. THESIS. Title: "The Influence Analysis of Inflation, World Oil Prices and Foreign Direct Investment on Stock Price Index of Listed Automotive and Component Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2016"

Supervisor : Muhammad Sulhan, SE.,MM

Key words : Inflation, World Oil Prices, Foreign Direct Investment, Index of Listed Automotive and Component

---

Basically a change in the stock price index of sector is influenced by two types of factors, namely internal and external. Internal factors consist of price changes, withdrawal of new funding products, manager changes, mergers, factory expansions, labor strikes and the announcement of the company's financial statements. External factors include economic conditions, domestic political turmoil, changes in interest rates, inflation, foreign exchange rates, world oil prices, Gross Domestic Product (GDP), unemployment rate, money supply, rupiah exchange rate, foreign factors and foreign capital inflows . This study aims to see the factors that affect the changes in automotive stock price index through inflation variables, world oil prices and foreign capital flows as a predictor variable.

In this study, researchers used quantitative data in the form of audited financial statements and macroeconomic data. Researchers use SPSS 21 with classical assumption test, multiple linear analysis test and hypothesis test.

The result showed no significant influence with the positive direction between inflation on automotive stock price index; and there is a significant influence with the negative direction of the world oil price on the automotive stock price index, and there is no significant influence with the negative direction on foreign investment on the automotive stock price index. And simultaneously these three variables have no effect on automotive stock price index during the period 2012 - 2016.

## الملخص

ميلادان ، ارنين. ٢٠١٨. لقب: "تأثير تحليل التضخم وأسعار النفط العالمية والاستثمار الأجنبي على مؤشر أسعار الأسهم لشركات السيارات المدرجة في بورصة اندونيسيا ٢٠١٢-٢٠١٦"

مؤدب : محمد سوهان, SE.,MM

الكلمات الرئيسية : التضخم ، أسعار النفط العالمية ، الاستثمار الأجنبي المباشر ، مؤشر أسعار أسهم السيارات

في الأساس يتأثر التغيير في مؤشر أسعار الأسهم للقطاع بنوعين من العوامل ، هما الداخلية والخارجية. تتكون العوامل الداخلية من تغيرات الأسعار ، سحب منتجات التمويل الجديدة ، تغييرات المدير ، عمليات الدمج ، توسعات المصانع ، الإضرابات العمالية وإعلان البيانات المالية للشركة. تشمل العوامل الخارجية الظروف الاقتصادية والاضطرابات السياسية المحلية والتغيرات في أسعار الفائدة والتضخم وأسعار صرف العملات الأجنبية وأسعار النفط العالمية والنتائج المحلي الإجمالي ومعدل البطالة وعرض النقود وسعر صرف الروبية والعوامل الأجنبية وتدفقات رأس المال الأجنبي. تهدف هذه الدراسة إلى رؤية العوامل التي تؤثر على التغيرات في مؤشر أسعار أسهم السيارات من خلال متغيرات التضخم ، وأسعار النفط العالمية وتدفقات رأس المال الأجنبي كمتغير تنبؤي.

في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون البيانات الكمية في شكل بيانات مالية مدققة وبيانات الاقتصاد الكلي. يستخدم الباحثون SPSS 21 مع اختبار الافتراض الكلاسيكي واختبار التحليل الخطي المتعدد واختبار الفرضية.

أظهرت النتائج عدم وجود تأثير مع الاتجاه الإيجابي بين التضخم على مؤشر أسعار أسهم السيارات؛ وهناك تأثير كبير في الاتجاه السلبي لسعر النفط العالمي على مؤشر أسعار أسهم السيارات ، وليس هناك تأثير كبير في الاتجاه السلبي على الاستثمار الأجنبي على مؤشر أسعار أسهم السيارات. وفي الوقت نفسه ، لا تؤثر هذه المتغيرات الثلاثة على مؤشر أسعار أسهم السيارات خلال الفترة ٢٠١٢ - ٢٠١٦

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang berperan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Perkembangannya menurut Tandelilin (2001 : 29) dilihat melalui pergerakan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Melalui pergerakannya, investor melihat bagaimana kondisi pasar. Jika IHSG mengalami penurunan maka pasar menunjukkan kondisi lesu, tetapi jika sebaliknya maka pasar berada pada kondisi yang bergairah. IHSG terdiri dari beberapa sektor seperti keuangan, pertambangan, manufaktur, telekomunikasi, jasa dll, dimana pencapaian masing-masing sektor berbeda. Untuk itu, dibuatlah indeks harga saham sektoral yang mencerminkan kondisi pasar pada masing-masing sektor. Sehingga jika investor berinvestasi, dapat melihat indeks harga saham sektoral yang menggambarkan kondisi pasar sektor tersebut. Pergerakan ini tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu: PDB, tingkat pengangguran, inflasi, tingkat bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, faktor asing dan aliran modal asing yang masuk ke Indonesia (Tobing Pasaribu dan Manurung, 2009).

Dilansir melalui [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), selama lima tahun terakhir Badan Pusat Statistika membagi pertumbuhan saham di Indonesia menjadi lima sektor industri dengan sektor manufaktur 21,02% berada di urutan pertama. Pertumbuhan ini naik sebanyak 4,63% dari lima tahun sebelumnya. Lalu di urutan kedua dan ketiga yakni sektor perdagangan dan pertanian dengan rata-rata kontribusi sama, 13,38%. Di posisi selanjutnya terdapat sektor konstruksi dengan rata-rata presentase 9,88%, dan sektor pertambangan berada di urutan terakhir dengan rata-rata perolehan 9,82%. Kontribusi kelima sektor tersebut menunjukkan jika industri manufaktur merupakan sektor utama yang memberikan sumbangan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kepala Badan Pusat Statistika DR. Suhariyanto mengatakan sektor manufaktur tidak hanya berkontribusi melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, tetapi juga pada transformasi kultural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat. Selama dua dasawarsa sebelum krisis, peran industri manufaktur terhadap perekonomian nasional hampir mencapai 20 persen. Berikut grafiknya :

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Industri Manufaktur Tahun 1990-2016**



Sumber: [www.mmindustri.co.id](http://www.mmindustri.co.id) (2017)

Melalui grafik diatas, kita mengetahui di tahun 2012 dan 2013 pertumbuhan Industri Manufaktur mencapai 4,12 dan 6,2%. Hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 2.08%. Kemudian di tahun 2014 dan 2015, pertumbuhan industri ini kembali menurun sebesar 4,7% dan 4,6 %. Dan di tahun 2016 industri ini meningkat sebesar 1,18% atau sejumlah 5,78 %.

Seperti yang dikutip melalui majalah Warta Ekspor Edisi Juli 2014, selama 20 bulan sektor otomotif mencatat pertumbuhan dengan nilai yang cepat. Berbagai perusahaan otomotif yang dipantau HSBC mengaitkan fenomena ini dengan permintaan yang juga menguat. Hal ini di perkuat oleh pernyataan Kementerian Perdagangan dan Industri yang dikutip melalui [www.kemenprim.go.id](http://www.kemenprim.go.id) pada 8 Mei 2018, “ Perusahaan sektor otomotif dan komponen merupakan salah satu sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terus di priorotaskan pengembangannya. Sebab, industri ini berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Apalagi Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi tersebut. Su Sian Lim, Ekonom HSBC juga menjelaskan, “Pada tahun 2012 aktivitas otomotif terus berekspansi. Hal ini didukung oleh rekor kenaikan pesanan baru, khususnya permintaan ekspor baru yang melonjak ke tingkat yang cukup tinggi. Ini mencerminkan pemulihan permintaan dari pasar-pasar utama di Asia”. Dalam majalah Warta Ekspor edisi Juli 2014, Industri otomotif merupakan salah satu industri yang prospektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kontribusi nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan industri otomotif nasional dirangsang oleh kebijakan pemerintah yang mengatur sektor ini, serta

kemajuan teknologi dan kondisi ekonomi yang berlaku. Berikut merupakan tabel perkembangan industri otomotif di Indonesia selama periode 2012 – 2016.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Industri Otomotif di Indonesia**

	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Produksi</b>	9.185.886	10.150.874	10.523.150	8.905.944	8.286.879
<b>Ekspor</b>	250.500	198.093	244.019	435.920	430.460
<b>Impor</b>	129.668	158.633	108.856	86.396	80.340

Sumber : [www.gaikindo.com](http://www.gaikindo.com) (2017)

Kemudian, sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Syarif Hidayat dalam pernyataannya yang dikutip dari [www.kemenprim.go.id](http://www.kemenprim.go.id), mengemukakan bahwa, “Pertumbuhan sektor otomotif selama lima tahun ini disebabkan meningkatnya penanaman modal asing, yang didominasi oleh investor Jepang, Taiwan, Malaysia dan China. Selain itu, naik-turunnya harga komoditas minyak dunia juga berpengaruh terhadap kegiatan produksi di industri otomotif. Seperti yang kita lihat di tahun 2013, pada bulan Mei harga minyak mentah pada tingkat produksi lebih dari \$106 per barel. Kenaikan ini memaksa pemerintah untuk menanggung kenaikan biaya kepada konsumen, termasuk para pelaku industri manufaktur. Walhasil permintaan ekspor dunia mengalami penurunan”.

Penanaman Modal Asing Langsung (*foreign direct investment = FDI*) sangat membantu Indonesia dalam pembangunan nasional. Hasil penelitian terdahulu oleh Abu (2010) dalam Putu Kartika dan Nyoman Tiyarti (2015) menguraikan jika penanaman investasi asing terhadap negara-negara berkembang seperti Nigeria, mampu memberikan modal investasi, meningkatkan penciptaan lapangan pekerjaan dan keterampilan manajerial serta transfer teknologi.

Banyaknya investor asing yang menanamkan modal pada sektor manufaktur, tentunya tak luput dari kondisi inflasi di Indonesia. Selama periode 2012 hingga 2016, inflasi di Indonesia mengalami pasang surut. Di tahun 2012, perolehan inflasi mencapai 4,30 %. Kemudian pada dua tahun berikutnya yakni, 2013 dan 2014, inflasi mengalami kenaikan 8,38% dan 8,36 %. Lalu di tahun 2015 dan 2016 inflasi menurun kembali yaitu 3,35 % dan 3,02% (sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Secara teoritis, inflasi adalah meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Keberadaannya dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang ditetapkan oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan menurun dan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut akan menurun pula (Tandelilin, 2001: 214).

Inflasi secara teoritis diartikan dengan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Inflasi yang meningkat secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dinikmati perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Penurunan profitabilitas akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, turunnya minat investor tercermin pada harga saham tersebut. Hal ini berlaku sebaliknya jika terjadi penurunan inflasi. Turunnya harga saham suatu perusahaan yang tercatat di bursa efek akan mendorong penurunan IHSG di BEI (Tandelilin, 2007: 214). Sementara itu pengaruh positif

dan negatif yang ditimbulkan dari tingkat inflasi bergantung pada inflasi sendiri. Inflasi dengan nilai tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Sedangkan inflasi yang sangat rendah akan memperlambat pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham bergerak secara lamban pula (Samsul (2015) dalam Hasan 2016:82) Berikut perkembangan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham sektor manufaktur selama 2013 hingga 2016.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur**  
**Tahun 2012 – 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi (%)</b>	<b>Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur</b>
2012	4,30	1.290,56
2013	8,38	1.150,62
2014	8,36	1.320,92
2015	3,35	1.554,37
2016	3,02	1.650,67

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (2018)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang bervariasi berpengaruh terhadap indeks harga saham. Di tahun 2013-2014, hubungan antara tingkat inflasi dan indeks harga saham sektor manufaktur menunjukkan pengaruh negatif dimana ketika tingkat inflasi menurun, indeks harga saham naik. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2009), Ika (2010) dan Udoka et al (2013). Sedangkan pada periode 2013-2014, ketika tingkat inflasi menurun, indeks harga saham sektor manufaktur semakin menurun indeks harga saham manufaktur justru meningkat.

Minyak mentah atau Crude Oil merupakan komoditas dan kebutuhan utama dunia saat ini. Minyak juga merupakan komoditi yang memainkan peranan yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Investor pasar modal menganggap

bahwa naiknya harga-harga energi merupakan pertanda meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya pemulihan ekonomi global pasca krisis. Jika harga minyak mentah meningkat, ekspektasi terhadap membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan otomatis harga sahamnya akan ikut naik. Akan tetapi jika harga minyak mentah menurun, maka dampak yang dirasakan akan sebaliknya (Putri, 2012). Ada dua jenis minyak mentah yang paling banyak digunakan didunia, yaitu minyak *Brent* dan *WTI* (*West Texas Intermediate*). *Brent* merupakan sebutan untuk minyak hasil tambang dari laut Eropa di tahun 1970, sedangkan *WTI* adalah minyak bumi yang diproduksi di Amerika Utara. Pembentukan harga minyak *Brent* dilakukan sejak 1971 dan minyak *WTI* dijadikan referensi sejak sekitar tahun 2007. Namun dalam perkembangannya, karena minyak *WTI* tergolong lebih ringan dan mudah diolah (ex: bensin, solar,dll), maka minyak ini lebih diminati khususnya di AS, China dan Indonesia (sumber: [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com)). Berikut tabel harga minyak dunia periode 2013- 2016 .

**Tabel 1.3**  
**Harga Minyak Mentah Dunia 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>(US\$/BBL) WTI</b>
2012	53,72
2013	97,98
2014	93,25
2015	48,66
2016	43,15

Sumber : [www.katadatindonesia.com](http://www.katadatindonesia.com) (2016)

Melalui tabel diatas dapat kita ketahui bahwa sepanjang periode 2013 hingga 2016, perolehan rata-rata harga minyak mentah dunia (*WTI* atau *West Texas Intermediate*) mengalami penurunan.

Semua faktor yang dipaparkan diatas mempunyai pengaruh yang berbeda-beda dalam kegiatan investasi. Penelitian yang dilakukan Witjaksono Ardian (2010) tentang analisis pengaruh tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG di BEI tahun 2000-2009, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan harga minyak dunia, harga emas dunia, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, berpengaruh positif terhadap IHSG. Akan tetapi, hasil penelitian Romadhon Fajar (2015) membuktikan jika kurs rupiah, harga emas dunia dan harga minyak dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG Pertambangan dan secara parsial harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG .

Sementara itu hasil penelitian Dewanto Agung (2014),” Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010”, menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan dari inflasi dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur. Sedangkan Dow Jones Industrial Average berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dan secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007 – 2010.

Dari penelitian sebelumnya, variabel-variabel yang sering digunakan sebagai bahan penelitian ialah inflasi, harga minyak dunia, tingkat suku bunga indonesia (SBI) dan indeks saham asing. Sehingga untuk penelitian sekarang, peneliti

menambahkan aliran modal asing dalam penelitiannya. Untuk itu, berdasarkan uraian penelitian diatas, maka judul penelitian, “Analisis Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah harga minyak dunia berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah penanaman modal asing berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah harga minyak dunia, inflasi dan penanaman modal asing berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

3. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap masing-masing indeks harga saham indeks harga saham gabungan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia, inflasi dan penanaman modal asing secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4. Batasan Penelitian**

Secara teoritis, ada banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham. Alwi (2003) dalam jurnal Andrew Pattar, dkk (2014) membaginya sebagai berikut : a).Faktor Internal terdiri dari perubahan harga, penarikan produk baru, pendanaan, pergantian manajer, merger, ekspansi pabrik, pemogokan tenaga kerja serta pengumuman laporan keuangan perusahaan; b). Faktor Eksternal berupa kondisi perekonomian, gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing, harga minyak dunia serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah. Sementara Tobing Pasaribu dan Manurung (2009) menjelaskan, jika pergerakan indeks harga saham dipengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, inflasi, tingkat bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, faktor asing dan aliran modal asing yang masuk ke Indonesia. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu inflasi, harga minyak dunia dan penanaman modal asing. Hal ini dilakukan, sebab ketiganya merupakan faktor yang mendominasi pertumbuhan industri manufaktur, khususnya di bidang otomotif selama lima tahun terakhir (2012-2016) .

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, berikut adalah pemaparan tentang penelitian terdahulu :

Hasil penelitian Witjaksono (2010) menunjukkan variabel Tingkat Suku Bunga (SBI), dan Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sementara variabel Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG.

Kemudian penelitian Dewanto (2011) menguraikan jika inflasi dan harga minyak dunia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur. Sementara Indeks Dow Jones Industrial Average berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur. Dan secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur.

Ramadhan (2011) dalam penelitiannya menjelaskan semua variabel ( kurs rupiah, harga emas dunia dan harga minyak dunia ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indoneisa, namun secara parsial harga minyak dunia sebagai variabel yang tidak signifikan terhadap IHSG, hal ini dikarenakan fluktuatif harga minyak mentah dunia merupakan indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara.

Ath Thobarry (2009) menjelaskan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan dan variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti, sedangkan variabel suku bunga dan pertumbuhan GDP hanya signifikan bila diuji secara bersamaan dan tidak berpengaruh signifikan bila diuji secara parsial.

Novianto (2011) mengemukakan bahwa secara simultan, nilai tukar (kurs) rupiah, tingkat suku bunga SBI 1 bulan, inflasi, dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan secara parsial, nilai tukar (kurs) rupiah dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan. Sementara, inflasi dan tingkat suku bunga SBI tidak signifikan. Dan dari keempat variabel tersebut, yang paling dominan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah nilai tukar rupiah.

Suyanto (2007) juga menjelaskan bahwa nilai tukar uang dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Keduanya mengindikasikan bahwa *return saham* akan meningkat jika nilai tukar uang dan atau suku bunga menurun. Sementara inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan tingkat inflasi yang tinggi dapat diharapkan tingkat pengembalian investasi pada saham tinggi pula.

Akbar (2013) menjelaskan jika inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Dan secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008- 2010.

Yasmiandi (2011) menjelaskan jika variabel yang mempengaruhi *return* saham ialah inflasi, nilai tukar dan harga minyak. Sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian Astiti (2016) menunjukkan secara parsial Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Upah Minimum Provinsi (UMP) dan nilai ekspor berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Sedaangkan secara simultan, ketiganya sama-sama berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung .

Penelitian Nugraha (2014) menjelaskan Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. Sedangkan PMA dan PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah. Dan variabel PMDN, PMA, dan Belanja Daerah secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap PDRB di Jawa Tengah.

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Witjaksono Agung Ardian, 2010, Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI tahun 2000-2009)	Tingkat Suku Bunga ( $X_1$ ), Harga Minyak Dunia ( $X_2$ ), Harga Emas Dunia ( $X_3$ ), Kurs Rupiah ( $X_4$ ), Indeks Nikkei 225 ( $X_5$ ), Indeks Dow Jones ( $X_6$ ), dan IHSG (Y).	Metode Dokumentasi. Analisis Regresi Linier Berganda.	Tingkat Suku Bunga SBI, dan Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sementara Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG.
2.	Dewanto Agung, 2014, Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Dow Jones Industrial	Inflasi ( $X_1$ ), Harga Minyak Dunia ( $X_2$ ), Dow Jones Industrial Average ( $X_3$ )	Metode <i>Purposive Sampling</i> . Analisis Data Regresi Linier Berganda	Inflasi dan minyak dunia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur, sedangkan indeks Dow Jones Industrial

	<i>Average</i> terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.	dan IHSG Sektor Manufaktur (Y)		Average berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur.
3	Romadhon Fajar, 2015, Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Sektor Pertambangan di BEI (Periode Tahun 2011-2014)	Kurs Rupiah ( $X_1$ ), Harga Emas Dunia ( $X_2$ ), Harga Minyak Dunia ( $X_3$ ) dan IHSG Sektor Pertambangan (Y)	Metode <i>Library Research</i> . Analisis Regresi Linier Sederhana	Kurs rupiah berpengaruh signifikan positif terhadap indeks harga saham gabungan, dan harga emas dunia berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks harga saham gabungan, sedangkan harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) sektor pertambangan di BEI periode tahun 2011-2014
4	Thobary Ahmad, 2009, Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)	Nilai Tukar ( $X_1$ ), Suku Bunga ( $X_2$ ), Laju Inflasi ( $X_3$ ), Pertumbuhan GDP ( $X_4$ ) dan Indeks Harga Saham Sektor Properti (Y)	Metode <i>Purposive Sampling</i> . Analisis Data Regresi Linier Berganda	Variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan dan variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti, sedangkan variabel suku bunga dan pertumbuhan GDP hanya signifikan bila diuji secara bersamaan dan tidak berpengaruh signifikan bila diuji secara parsial.
5	Novianto Aditya, 2011, Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Kurs Dolar Amerika/ Rupiah, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 1999.1 – 2010.6	Nilai tukar kurs dollar Amerika atau Rupiah ( $X_1$ ), tingkat suku bunga SBI ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ) dan jumlah uang beredar ( $X_4$ ) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai (Y)	Metode Dokumentasi. Analisis Analisis Data Regresi Linier Berganda.	Secara simultan, nilai tukar (kurs) rupiah, tingkat suku bunga SBI 1 bulan, inflasi, dan jumlah uang beredar (M2) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan secara parsial, nilai tukar (kurs) rupiah dan jumlah uang beredar (M2) berpengaruh signifikan. Sementara, inflasi dan tingkat suku bunga SBI tidak signifikan. Dan dari keempat variabel tersebut, yang

				paling dominan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah nilai tukar (kurs) rupiah
6.	Suyanto, 2007, Analisis Pengaruh Nilai Tukar Uang, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap <i>Return</i> Saham Sektor Properti yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2005	Nilai Tukar Uang ( $X_1$ ), Suku Bunga ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ) dan <i>Return</i> Saham Sektor Properti (Y)	Metode <i>Purposive Sampling</i> . Analisis Data Regresi Linier Berganda	Nilai tukar uang dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap <i>Return</i> Saham, hal ini menunjukkan bahwa <i>Return</i> Saham akan meningkat jika nilai tukar dan suku bunga menurun. Sementara itu Inflasi berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> Saham, yang berarti semakin tinggi inflasi, maka tingkat pengembalian akan tinggi pula.
7.	Faurioko Akbar, 2013, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap <i>Return</i> Saham di Bursa Efek Indonesia	Inflasi ( $X_1$ ), Suku Bunga ( $X_2$ ), Nilai Tukar ( $X_3$ ) dan <i>Return</i> Saham (Y).	Metode <i>Purposive Sampling</i> . Analisis Regresi Linier Sederhana dan Analisis Regresi Berganda	inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Dan secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008- 2010.
8.	Yasmiani Fauzan, 2011, Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak dan Harga Emas Terhadap <i>Return</i> Saham	Inflasi ( $X_1$ ), Nilai Tukar ( $X_2$ ), Suku Bunga ( $X_3$ ), Harga Minyak ( $X_4$ ), Harga Emas ( $X_5$ ) dan <i>Return</i> Saham (Y)	Metode <i>Purposive Sampling</i> . Analisis Data Regresi Linier Berganda.	(a). Inflasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham (b). Nilai Tukar berpengaruh terhadap <i>return</i> saham (c). Suku Bunga berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. (d). Harga Minyak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. (e). Harga Emas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
9.	Swanitarini Astiti, 2016, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2011-2014	Produk Domestik Regional Bruto ( $X_1$ ), Upah Minimum Provinsi ( $X_2$ ), Nilai Ekspor ( $X_3$ ), Investasi (Y)	<i>Random Effect Model</i> . Analisis Regresi Data Panel.	Secara parsial Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Upah Minimum Provinsi (UMP) dan nilai ekspor berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Sedangkan secara simultan, ketiganya sama-sama berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung .

10.	Nugraha Hadihtya, 2014, Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah – 1980 – 2012.	Penanaman Modal Asing (X1), Penanaman Modal Dalam Negeri (X2), Dan Belanja Daerah (X3), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y)	Metode Dokumentasi. Analisis Data OLS ( <i>Ordinary Least Square</i> )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. Sedangkan PMA dan PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah. variabel PMDN, PMA, dan Belanja Daerah. Dan secara bersama - sama, ketiga variabel tersebut berpengaruh secara nyata terhadap PDRB di Jawa Tengah.
-----	---	---	--	--

Sumber: diolah secara pribadi, 2018

Melalui tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa persamaan penelitian terletak pada faktor - faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham baik secara internal maupun eksternal . Sementara itu, perbedaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu, rata-rata variabel X yang digunakan adalah inflasi, *BI rate*, harga minyak dunia, nilai tukar bunga dan *BI rate*, sedangkan pada penelitian ini menambahkan penanaman modal asing sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan indeks harga saham sektor otomotif.
- b. Pada penelitian sebelumnya, perolehan data tahun penelitian rata-rata sampai 2014 sedangkan pada penelitian ini tahunnya sampai 2016.

## 2.2. Kajian Teoritis

### 2.2.1. Pasar Modal

Menurut Keputusan Presiden (Kepres) No 52 Tahun 1976 tentang Pasar Modal Bab I, Pasal I, “ Pasar modal adalah Bursa efek seperti yang dimaksud dalam UUA. No.15 Tahun 1952, yakni bursa – bursa perdagangan di Indonesia yang didirikan untuk perdagangan uang dan efek. Sedangkan bursa dalam UU tersebut adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek saham (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, 2001 : 9). Husnan Suad

(2003 : 24) mendefinisikan pasar modal atau bursa pasar adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan atau sekuritas-sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta. Sedangkan menurut David L. Scott yang dikutip dari Jogiyanto Hartono (2000:249) pasar modal adalah pasar untuk dana jangka panjang di mana saham biasa, saham preferen dan obligasi diperdagangkan.

Melalui beberapa definisi diatas, maka pasar modal secara umum adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang (umumnya lebih dari setahun), dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara dan sebagai sarana investasi masyarakat pada umumnya.

### **2.2.2. Investasi**

Menurut James C Van Horn (1981) investasi adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan kas sekarang ini, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil barang di masa yang akan datang (M. Samsul, 2008:27). Investasi juga diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan agar memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan sejumlah uang, agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan (Tandelilin, 2007:34). Sementara Jhon D. Martin, dkk (1989:120) dalam skripsi Ahmad Muzammil (2009:23-24) mendefinisikan investasi adalah keseluruhan aktivitas berupa penggunaan dana dengan tujuan untuk memperoleh manfaat, atau semua aktivitas investasi dimana dana dikeluarkan untuk membentuk aktiva yang produktif dengan harapan memperoleh manfaat di masa mendatang.

Melalui beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan kegiatan penanaman modal dari investor terhadap perusahaan yang dianggap mampu memberikan profit yang tinggi, sehingga nantinya diharapkan investor memperoleh keuntungan yang dapat mensejahterakan kehidupannya di masa mendatang. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan investasi antara lain: tingkat bunga, penyusutan, kebijaksanaan perpajakan, serta perkiraan tentang penjualan serta kebijaksanaan ekonomi (Fitz Gerald, 1978 dalam *Nopirin*, 2000: 133).

### 2.2.3. Indeks Harga Saham

Dalam berinvestasi, seorang investor dapat mengamati kondisi pasar melalui data historis pergerakan saham di Bursa. Melalui informasi sederhana ini nantinya investor akan mengambil keputusan atas investasinya. Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks harga saham (Tandelilin, 2010:86).

Menurut Lorrie, Dodd, dan Kimpton (1985) dalam Husnan Suad (2003 : 33), Indeks harga saham merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi. Bahkan saat ini, indeks harga saham dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara serta sebagai landasan analisa statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*). Definisi lain dari **indeks harga saham adalah suatu angka yang digunakan untuk melihat perubahan mengenai harga dalam waktu dan tempat yang sama ataupun berlainan (BEI, 2008 dalam Ardiansyah, 2012 : 26)**. Melalui beberapa definisi diatas, indeks harga saham merupakan indeks yang menggambarkan pergerakan saham yang dijadikan sebagai landasan analisis statistik para investor atas kondisi terakhir pasar.

Berdasarkan Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia tahun 2008, saat ini PT Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Berikut ke sebelas jenis indeks tersebut :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua emiten yang termasuk dalam masing-masing sektor.
3. Indeks LQ 45, menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
4. Jakarta Islamic Index (JII), menggunakan 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi.
5. Indeks Kompas 100, menggunakan saham yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
6. Indeks Papan Utama, menggunakan emiten yang tergolong kriteria papan utama.
7. Indeks Papan Pengembangan menggunakan emiten yang masuk kriteria papan pengembangan.
8. Indeks Individual, yaitu harga saham masing-masing emiten.

Seluruh indeks yang ada di BEJ menggunakan metode perhitungan yang sama, yaitu metode rata-rata tertimbang yang berdasarkan jumlah saham tercatat. Perbedaan utama yang terdapat pada masing-masing indeks adalah jumlah emiten dan nilai dasar yang digunakan untuk perhitungan indeks. Misalnya untuk indeks LQ 45 menggunakan 45 saham untuk perhitungan indeks sedangkan Jakarta Islamic

Index (JII) menggunakan 30 saham untuk perhitungan indeks melalui display wall di lantai bursa dan disebarkan ke masyarakat luas oleh data *vendor* melalui data *feed*.

### 2.2.3.1. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek (Sunariyah, 2003 : 147). IHSG juga didefinisikan sebagai indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah 22 harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. ISHG juga melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa (Anoraga dan Pakarti, 2001 : 101)

Indeks Sektoral merupakan bagian dari IHSG. Semua perusahaan yang sektor tercantum di BEJ di klasifikasikan ke dalam sembilan sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEJ yang disebut JESICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut adalah :

- a). Sektor Utama (industri yang menghasilkan bahan-bahan baku yaitu: Sektor 1 1 (Pertanian) dan Sektor 2 (Pertambangan) ,
- b). Sektor kedua (Industri pengolahan/Manufaktur) yakni Sektor 3( Industri Dasar dan Kimia),Sektor 4 (Aneka Industri) dan Sektor 5 (Industri Barang Konsumsi ) ,
- c). Sektor ketiga (jasa) yang terdiri dari Sektor 6 (Properti dan Real Estate), Sektor 7 (Transportasi dan Infrastruktur), Sektor 8 (Keuangan) dan Sektor 9 (Perdagangan, Jasa, dan Investasi).

Indeks sektoral diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan Nilai Dasar 100 untuk setiap sektor dan menggunakan Hari Dasar tanggal 28 Desember 1995. Disamping kesembilan sektor tersebut, BEI menghitung indeks industri manufaktur/pengolahan yang mempresentasikan kumpulan saham yang diklasifikasikan ke dalam sektor 3, sektor 4 dan sektor 5. Ada beberapa macam pendekatan atau metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung indeks, yaitu (1) menghitung rata-rata (*arithmetic mean*) harga saham yang masuk dalam anggota indeks, (2) menghitung (*geometric mean*) dan indeks individual saham yang masuk anggota indeks, (3) menghitung rata-rata tertimbang nilai pasar. Umumnya semua indeks harga saham gabungan (*composite*) menggunakan metode rata-rata tertimbang termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEJ, 2008 dalam Ardiansyah, 2012 : 28-30 ).

Dasar perhitungan indeks adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat dengan metodologi perhitungan menggunakan rata-rata tertimbang nilai pasar (*market value weighted average index*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai Pasar} + \text{Jumlah saham Tercatat} \times \text{Harga} \times \text{Harga Terakhir}}{\text{Nilai Dasar} = \text{Jumlah Saham Tercatat} \times \text{Harga Perdana}} \times 100$$

Keterangan:

- a. Indeks = Indeks Harga Saham hari ke I
- b. Nilai Pasar = Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa efek dikali dengan harga pasar perlembarannya) dan saham umum dan saham preferen pada hari ke-1
- c. Nilai Dasar = nilai pasar tetapi dimulai dan tanggal 10 Agustus 1982

Perhitungan Indeks dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap hari. Indeks Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Sektoral Sektor Manufaktur yang nilainya diambil dan Monthly Statistic Bursa Efek Indonesia dari bulan Januari 2013 sampai Desember 2016.

Adapun faktor-faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebagai berikut (Tendelilin, 2007:212) :

1). Produk Domestik Bruto

Pertumbuhan PDB yang meningkat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan, maka peluang perusahaan memperoleh keuntungan juga semakin meningkat.

2). Terjadinya Pengangguran

Tingkat pengangguran ditunjukkan oleh prosentase dari total tenaga kerja yang masih belum bekerja. Tingkat pengangguran mencerminkan sejauh mana kapasitas perekonomian suatu negara bisa dijalankan. Semakin besar tingkat pengangguran, berarti semakin besar kapasitas operasi ekonomi yang belum dimanfaatkan secara penuh. Peningkatan jumlah masyarakat yang menganggur menunjukkan penurunan daya beli masyarakat karena tidak diikuti oleh pendapatan yang signifikan, penurunan daya beli masyarakat akan menyebabkan penurunan aktivitas perdagangan di lantai bursa.

3). Inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya disebabkan oleh permintaan produk yang melebihi kapasitas penawaran publiknya, sehingga harga-harga cenderung

mengalami kenaikan. Apabila tingkat inflasi ini terlalu tinggi, maka akan berdampak pada penurunan daya beli uang yang dapat mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

#### 4). Tingkat bunga

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan berpengaruh pada aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan.

#### **2.2.4. Inflasi**

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpa di hampir seluruh negara di dunia adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik. Akan tetapi, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga ini biasanya terjadi menjelang hari-hari besar atau peristiwa besar lainnya yang terjadi sekali saja. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah ekonomi dan tidak memerlukan kebijakan khusus untuk menanggulangnya (Boediono, 1992:48). Selain itu, inflasi juga diartikan sebagai kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal (Tandelilin, 2007 : 50).

Melalui beberapa definisi diatas maka dapat diambil pandangan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga terhadap beberapa komoditi barang secara terus menerus yang akibatnya berpengaruh kepada kondisi ekonomi secara menyeluruh dan tatanan politik stabilitas suatu negara.

Secara garis besar ada tiga teori yang mengemukakan penyebab terjadinya inflasi yaitu (Darmadji dan Fakhrudin, 2006: 110) :

a. Teori Kuantitas

Teori ini dikemukakan oleh Irving Fisher. Teori kuantitas membahas proses terjadinya inflasi yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu: *Pertama*, jumlah uang yang beredar. Inflasi hanya terjadi jika jumlah uang yang beredar ditambah. Jadi jika terjadi kenaikan harga, asal jumlah uang beredar tidak ditambah, maka harga akan turun dengan sendirinya, dan inflasi tidak terjadi. *Kedua*, psikologi masyarakat adalah sikap dan harapan (ekspektasi) masyarakat terhadap kenaikan harga. Umumnya masyarakat tidak mengharapkan terjadinya kenaikan harga sehingga jika mereka menerima pendapatan, sebagian akan ditabung. Akan tetapi, jika masyarakat mulai sadar akan adanya inflasi maka ketika menerima pendapatan, seluruhnya akan dibelanjakan. Dengan demikian, permintaan akan naik. Akibatnya harga-harga ikut naik, dan inflasi pun semakin meningkat.

b. Teori Keynes

Teori ini dikemukakan oleh ahli ekonomi bernama Keynes, yang menyatakan bahwa terjadinya inflasi disebabkan oleh masyarakat yang ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. Masyarakat saling berebut rezeki agar dapat menggunakan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia, akibatnya permintaan akan melebihi penawaran. Dalam kondisi ini, terjadilah *inflationary gap* (celah inflasi). Celah inflasi terjadi karena adanya kelompok pemenang (yang terdiri dari pemerintah, pengusaha dan buruh) yang mampu mewujudkan keinginannya karena didukung sejumlah dana. Pemerintah memperoleh dana dengan menjalankan anggaran defisit yang ditutup dengan pencetakan uang baru. Pencetakan uang baru akan mendorong

timbulnya inflasi. Buruh memperoleh dana dengan cara menuntut upah yang lebih tinggi. Pemberian upah yang lebih tinggi, akan memicu kenaikan harga-harga barang dan terjadilah inflasi.

#### c. Teori Strukturalis

Menurut teori ini, inflasi terjadi karena kekakuan struktur ekonomi yang terutama terjadi di negara berkembang. Ada dua kekakuan utama pada struktur ekonomi negara berkembang, yaitu: *Pertama*, kekakuan penerimaan ekspor, yaitu nilai penerimaan ekspor selalu bertambah lebih lambat daripada nilai impor, akibat kelambanan tersebut negara mengalami kesulitan membiayai impor bahan-bahan baku dan barang modal (mesin-mesin). Karena itu, pemerintah menggiatkan industri dalam negeri dalam rangka mengganti barang-barang yang selama ini diimpor. Karena umumnya biaya produksi industri dalam negeri cenderung lebih mahal maka harga-harga jual barang pun menjadi naik dan terjadilah inflasi. *Kedua*, kekakuan penawaran bahan makanan. Pada umumnya di negara berkembang penawaran bahan makanan lebih lambat jika dibandingkan pertambahan jumlah penduduk dan pendapatan per kapita, akibatnya harga bahan makanan akan naik melebihi harga barang-barang lain. Karena bahan makanan merupakan kebutuhan primer maka naiknya harga bahan makanan mendorong para buruh menuntut kenaikan upah. Upah yang naik mengakibatkan naiknya biaya produksi di berbagai perusahaan yang pada akhirnya mengakibatkan naiknya harga jual berbagai macam barang dan jasa sehingga terjadilah inflasi.

#### 2.2.4.2. Dampak Inflasi

Adanya inflasi tentu menimbulkan dampak bagi negara yang mengalaminya. Berikut dampak inflasi menurut Teori Keynes :

- a). Menurunkan pendapatan riil masyarakat, khususnya bagi orang-orang yang berpenghasilan tetap.
- b). Menimbulkan dampak buruk bagi neraca pembayaran, karena menurunnya ekspor dan meningkatnya impor menyebabkan ketidak seimbangan terhadap aliran masuk dan keluar negeri
- c). Pada saat keadaan tidak menentu (inflasi), para pemilik modal lebih cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk pembelian tanah, rumah dan bangunan. Pengalihan investasi ini menyebabkan kegiatan investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun.
- d). Ketika biaya produksi naik akibat inflasi, hal ini merugikan para pengusaha dan menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional
- e). Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Seperti tabungan masyarakat di bank yang nilai riilnya akan menurun.

Inflasi juga dapat menaikkan tingkat suku bunga. Jika inflasi meningkat, maka tingkat suku bunga juga meningkat. Peningkatan suku bunga ini akan menarik masyarakat untuk menabung di bank. Kondisi ini menyebabkan suku bunga tabungan akan menjadi lebih tinggi dari biasanya dan melebihi tingkat pengembalian hasil investasi di pasar modal. Akibatnya, investasi di pasar modal menjadi tidak menarik lagi bagi para investor dan mereka lebih memilih untuk mengalihkan dananya ke tabungan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 116).

### 2.2.5. Harga Minyak Mentah Dunia

Selain tingkat inflasi, nilai tukar, dan PDB, energi juga memegang salah satu peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Qianqian (2011:1362) dalam Andi Kharisma (2016 : 13) menyebutkan harga minyak dapat mempengaruhi setiap aspek perekonomian nasional, produksi dan konsumsi, biaya dan harga, perdagangan dan investasi, semua ini akan dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak, sehingga harga minyak yang tinggi juga akan mengurangi output nasional.

Dlansir melalui [www.republikaonline.co.id](http://www.republikaonline.co.id) (28 Juni 2005) dalam Agung Dewanto (2014 : 29) menuliskan sejak tahun 2000 sudah terlihat bahwa harga minyak bergejolak. Tiga tahun berikutnya harga terus naik seiring menurunnya kapasitas cadangan. Ada sejumlah faktor penyebab terjadinya gejolak ini:

- a. Persepsi terhadap rendahnya kapasitas cadangan harga minyak yang ada saat ini
- b. Kedua adalah naiknya permintaan dan di sisi lain terdapat kekhawatiran atas ketidakmampuan negara-negara produsen untuk meningkatkan produksi.
- c. Tingkat utilisasi kilang di beberapa negara dan menurunnya persediaan bensin di Amerika Serikat turut berpengaruh pada harga minyak yang semakin meningkat.

Saat ini harga minyak mentah diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* atau *Brent*. Minyak mentah yang diperdagangkan di *West Texas Intermediate* (WTI) adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis *light-weight* dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok dijadikan bahan bakar, ini menyebabkan harga minyak ini dijadikan

patokan bagi perdagangan minyak di dunia. Harga minyak mentah di WTI pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam dolar daripada harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dolar dibandingkan dengan harga minyak *Brent* (<http://useconomy.com> diakses pada 18 Mei 2018).

Dilansir melalui [www.useconomy.com](http://www.useconomy.com), berikut merupakan beberapa hal yang mempengaruhi harga minyak dunia antara lain :

- a. Penawaran minyak dunia, terutama kuota suplai yang ditentukan oleh OPEC.
- b. Cadangan minyak Amerika Serikat, terutama yang terdapat di kilang-kilang minyak Amerika Serikat dan yang tersimpan dalam cadangan minyak strategis.
- c. Permintaan minyak dunia, ketika musim panas, permintaan minyak diperkirakan dari perkiraan jumlah permintaan oleh maskapai penerbangan untuk perjalanan wisatawan. Sedangkan ketika musim dingin, diramalkan dari ramalan cuaca yang digunakan untuk memperkirakan permintaan potensial minyak untuk penghangat ruangan.

Kenaikan harga minyak sendiri secara umum akan mendorong kenaikan harga saham sektor pertambangan, sektor manufaktur dan berbagai sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena dengan peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan harga bahan tambang secara umum.. Kenaikan harga dari kedua sektor ini akan mendorong kenaikan IHSG. Namun disisi lain dengan naiknya harga minyak akan berdampak pada dunia usaha. Dampak tersebut dapat dirasakan dengan naiknya biaya produksi sehingga meningkatkan biaya secara keseluruhan dan mengakibatkan kenaikan harga pokok produksi antara lain meningkatnya biaya bahan baku, biaya angkut, serta kenaikan upah karyawan, yang akhirnya

menaikkan harga jual produk dan menurunkan keuntungan perusahaan (Kesicki (1879) dalam jurnal Afdi Muhammad 2012).

Untuk itu, saat terjadi peningkatan harga minyak dunia, perusahaan sebagai pihak yang menghasilkan barang mengalami peningkatan cost (biaya) dalam menghasilkan tiap satuan barangnya. Dengan terjadinya kenaikan biaya yang dialami, perusahaan mengalami penurunan keuntungan karena keuntungan yang semula didapat digunakan untuk menutup beban biaya yang meningkat. Return yang didapat menurun berarti mempengaruhi nilai setiap sahamnya. IHSG merupakan gabungan harga dari setiap harga saham perusahaan yang diperdagangkan di pasarmodal. Menurunnya harga saham individual yang telah terjadi selanjutnya akan berpengaruh terhadap IHSG.

#### **2.2.5. Penanaman Modal Asing**

Undang-undang nomor 11 tahun 1970 tentang pengertian Penanaman Modal Asing yakni: *Pertama*, sebagai alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia. *Kedua*, sebagai alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia. *Ketiga* sebagai, bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini keuntungan yang diperkenankan ditransfer, tetapi digunakan membiayai perusahaan di Indonesia..

Dilansir melalui [www.marketers.com](http://www.marketers.com) pada 18 Mei 2018, Krugman (1991) dalam Siahaan (2005) mendefinisikan penanaman modal asing langsung sebagai

arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara memperluas atau mendirikan perusahaan di negara lain. Penanaman modal langsung, menurut IMF (2003) dan OECD (Organization of Economic Corporation and Development) dalam Duce dan España (2003) merefleksikan pada tujuan untuk mempertahankan kepentingan jangka panjang yang dilakukan kesatuan investor sebagai pelaku ekonomi kepada suatu perusahaan yang dimiliki penduduk asli dalam ekonomi lainnya. Kepentingan tersebut menjelaskan eksistensi sebuah hubungan jangka panjang antara investor asing dengan perusahaan domestik yang berinvestasi dan pengaruh signifikan terhadap manajemen perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing menanamkan modalnya di suatu negara menurut Mordechai E. Kreinin (1987) yaitu: *Pertama*, pertimbangan biaya. Keinginan investor untuk meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya, memainkan keputusan dalam investasi asing langsung. Pengurangan biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya bahan baku yang murah di luar negeri dapat menarik investor asing. Investor juga lebih tertarik untuk mengambil keuntungan dari biaya tenaga kerja lebih rendah di negara asing. Dan *kedua*, pertimbangan pasar. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan pasar menjadi motivasi nyata dari investasi asing langsung. Pertimbangan pasar dan permintaan merupakan factor kuat dalam merangsang investasi asing. Peningkatan permintaan memberikan keuntungan bagi investor melalui meningkatnya penerimaan. Sedangkan Lindert (1994) menjelaskan teori investasi asing langsung pada dasarnya berusaha mencari alasan perusahaan melakukan investasi asing langsung sebagai keterlibatan internasional. Dalam hal

ini terdapat dua pandangan yaitu: *Pertama*, teori Stephen Hymer. Menurut Hymer, investasi langsung termasuk dalam teori persaingan tidak sempurna, dan bukan dalam teori persaingan biasa atau teori mengenai pergerakan modal secara internasional. Pandangan ini menekankan peranan keunggulan-keunggulan (advantages) yang dimiliki perusahaan dan ketidaksempurnaan pasar (market imperfections) dalam usaha menjelaskan motivasi awal suatu perusahaan melakukan investasi. Keunggulan tertentu perusahaan dapat timbul karena adanya akses ke sumber modal, adanya pasar atau bahan mentah yang beroperasi atas dasar skala ekonomi besar, pemilikan eksklusif keahlian yang tidak tampak serta fakta bahwa perusahaan itu bersifat multinasional yang mempunyai jaringan usaha dan informasi karena kegiatan-kegiatannya bersifat multinasional. *Kedua*, teori Apropribilitas. Keunggulan khusus yang dimiliki suatu perusahaan, telah menyebabkan perusahaan tersebut terlibat dalam investasi langsung di luar negeri. Perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan pengendalian dan kepemilikan usahanya sendiri. Jika perusahaan tidak memiliki pengendalian ketat, keunggulan tertentu tentang produksinya akan hilang (Astuti, 2014:21-23).

Di Indonesia, keberadaan modal asing membantu melaksanakan pembangunan nasional. Menurut Utama (2013), peningkatan investasi melalui peningkatan barang modal asing dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Penelitian terdahulu di Nigeria oleh Abu (2010) dalam Dewi dan Triaryati (2015:5) mengemukakan, keberadaan Investasi Asing Langsung tidak hanya berpengaruh terhadap negara-negara berkembang seperti Nigeria karena selain

memberikan modal yang dibutuhkan untuk investasi, dapat meningkatkan penciptaan lapangan pekerjaan keterampilan manajerial serta transfer teknologi.

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan investasi jangka panjang bagi negara yang sedang berkembang. Kedatangan penanam modal asing (PMA) dapat membantu pembangunan ekonomi, dalam hal pembangunan modal, menciptakan lapangan pekerjaan dan dengan adanya PMA maka akan tergarap sumber-sumber baru. Investasi merupakan suatu keharusan dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, jika bertambahnya kapasitas pendapatan nasional maka kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa juga semakin bertambah (Suwarno, 2008).

#### **2.2.6. Kajian Keislaman dalam Bidang Ekonomi**

##### **2.2.7.1. Kajian Pasar Modal dalam Perspektif Islam**

Kepres No. 60 tahun 1988 mendefinisikan bahwa pasar modal merupakan sarana untuk mempertemukan penawar dan peminta dana jangka panjang dalam bentuk efek. Undang-undang pasar modal No.8 Tahun 1995 memberikan pengertian bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 (Undang-Undang Pasar Modal/UUPM) (Nafik, 2009:145).

Prinsip pasar modal konvensional tentunya berbeda dengan pasar modal syariah. Sejumlah instrument syariah di pasar modal sudah di kenalkan kepada masyarakat, misalkan saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index

(JII), obligasi syariah dan reksa dana syariah. Pasar modal syariah pun sudah diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 (Nafik, 2009:180).

Menurut Aziz (2008:150), pasar modal merupakan bentuk pasar abstrak yang didalamnya memperjual belikan saham-saham oleh produsen kepada investor atau masyarakat sesuai dengan aturan-aturan hukum positif (perdata konvensional), sehingga membentuk variasi transaksi di tempat tersebut. Dalam Islam, bentuk dan transaksi seperti ini belum dikenal secara syaria". Meskipun demikian, bentuk dan transaksi yang terdapat dalam pasar modal sama halnya dengan pertukaran.

Dalam ilmu fiqh, pertukaran bila dilihat dari sisi objeknya, dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu : (a) pertukaran *real asset ('ayn)* dengan *real asset ('ayn)*, (b) pertukaran *real asset ('ayn)* dengan *financial asset (dayn)*, dan (c) pertukaran *financial asset (dayn)* dengan *financial asset (dayn)*. Adapun pertukaran dilihat dari segi waktu, dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (i) *naqdan (immediate delivery)*, yang berarti penyerahan saat itu juga dan (ii) *ghairu naqdan (deferred delivery)*, yang berarti penyerahan kemudian.

Secara objektif, pertukaran yang mirip dengan bentuk dan jenis transaksi di pasar modal adalah pertukaran *financial asset (dayn)* dengan *financial asset (dayn)*. Di mana para pengusaha yang akan melepaskan perusahaannya hanya diwakili oleh bentuk surat-surat berharga atau saham, sementara pihak investor tetap menyerahkannya dengan sejumlah uang (*dayn*). Sedangkan dari segi metode pembayarannya, Islam membolehkan jual beli dilakukan secara tunai (*naqdan* atau *now for now*), atau secara tangguh bayar (*deffered payment*, *bai" muajjal*), atau secara tangguh serah (*deferred delivery*, *bai' salam*).

Jika dilihat melalui praktik pasar modal, khusus pada *futures* atau *forward transaction* jelas dilarang dan tidak diperbolehkan dalam Islam. Sebab, penyerahan —barang tidak dilakukan dengan cara kontan . Transaksi tersebut penuh dengan risiko (spekulatif, gharar). Menurut Karim dalam Aziz (2008:151), transaksi seperti ini akan mengandung rekayasa pasar dalam permintaan, karena akan menimbulkan sentimen pasar, penyebaran isu, melakukan order pembelian, sampai benar-benar melakukan pembelian pancingan agar tercipta sentimen pasar.

#### **2.2.7.2. Kajian Investasi dalam Perspektif Islam**

Alexander dan Sharpe (1997:1) mengemukakan bahwa investasi adalah pengorbanan nilai tertentu yang berlaku saat ini untuk mendapatkan nilai di masa mendatang yang belum dapat dipastikan besarnya. Selain itu investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2001:4). Investasi juga bisa diartikan sebagai penundaan konsumsi saat ini untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode tertentu (Yogiyanto 1998, dalam Nafik, 2009: 67). Melalui beberapa definisi tersebut, terdapat tiga unsur yang sama. *Pertama*, pengeluaran atau pengorbanan sesuatu (sumber daya) pada waktu sekarang yang bersifat pasti. *Kedua*, ketidakpastian mengenai hasil (risiko), dan *ketiga* ketidakpastian hasil atau pengembalian di masa mendatang.

Dalam islam, investasi bukan hanya menguraikan persoalan duniawi sebagaimana yang dikemukakan para ekonom sekuler. Ada unsur lain yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya investasi di masa depan yaitu ketentuan dan kehendak Allah. Sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Lukman ayat 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا  
تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ٣٤

“...Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal”

Dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan bahwa tak seorang pun baik yang taat maupun yang jahat, yang tahu apa yang akan diperbuatnya esok hari, baiklah atau buruk. Dan tidak ada seorang pun yang mengetahui di bumi mana dia menemui ajalnya. Karena sesungguhnya hanya Allah yang memiliki kesempurnaan ilmu tentang segala sesuatu, dan Dia tidak memperlihatkan kegaiban kepada seorang pun. Islam memadukan dimensi dunia dan akhirat, bahwa setelah kehidupan dunia yang fana, ada kehidupan akhirat yang abadi. Untuk itu, setiap muslim harus berupaya berbuat baik saat berhubungan dengan Allah dan makhlukNya. Sebab, perbuatan manusia ini dipandang sebagai investasi yang hasilnya nanti berupa untung atau rugi. Islam juga memerintahkan kepada umatnya untuk terus meningkatkan hasil investasi serta meninggalkan investasi yang tidak menguntungkan, sebagaimana sabda *Rasulullah saw* :

“Jadilah orang yang pertama, jangan menjadi yang kedua apalagi yang ketiga. Barangsiapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, ia termasuk golongan orang yang beruntung. Dan barangsiapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, amaka ia termasuk golongan yang merugi. Dan barangsiapa yang ahri ini lebih buruk dari hari kemarin, maka ia termasuk golongan orang yang celaka”

Allah berfirman dalam QS. At Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

“Dan katakanlah,”Bekerjalah kalian, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu, dan kalian akan

*dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata., lalu di beritakan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan “*

Pada Tafsir Quraisy Shihab juz 10 dijelaskan , "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu mengganjar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu”.

Islam memandang bahwa semua perbuatan manusia dalam kesehariannya, termasuk aktivitas ekonominya sebagai investasi yang nantiya memperoleh hasil (*return*), sesuai dengan apa yang telah diusahakannya .Inilah nilai-nilai yang membedakan investas secara islam dengan investasi konvensional. Jika investasi yang islami adalah pengorbanan sumberdaya pada masa sekarang dengan memperoleh hasil lebih besar di masa mendatang, baik langsung maupun tidak langsung dengan berpedoman pada prinsip-prinsip syariah secara *kaffah* (menyeluruh). Selain itu, seluruh bentuk investasi yang dilakukan adalah dalam rangka ibadah kepada Allah (Muhammad, 2009: 70).

### **2.2.7.3. Kajian Indeks Harga Saham dalam Perspektif Islam**

Dalam pasar modal, indeks harga saham merupakan alat ukur pergerakan saham yang dijadikan sebagai landasan analisis statistik para investor atas kondisi terakhir pasar. Secara praktis, instrumen tentang jual-beli saham belum didapati

pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat. Pada masa Rasulullah SAW. dan sahabat yang dikenal hanyalah perdagangan komoditas barang riil seperti layaknya yang terjadi pada pasar biasa. Pengakuan kepemilikan sebuah perusahaan (syirkah) pada masa itu belum diintegrasikan dalam bentuk saham seperti layaknya sekarang. Dengan demikian pada masa Rasulullah SAW. dan para sahabat, bukti kepemilikan atau jual beli atau sebuah aset hanya melalui mekanisme jual beli biasa dan belum melalui initial public offering dengan saham sebagai instrumennya. Pada saat itu yang terbentuk hanya pasar riil biasa yang mengadakan pertukaran barang dengan uang, (jual beli) dan pertukaran barang dengan barang atau barter (Huda dalam Sugiono 2013:54).

#### **2.2.7.4. Kajian Inflasi dalam Perspektif Islam**

*Campbell R. McConnell dan Stanley L. Brue* menguraikan bahwa inflasi adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus. Akan tetapi jika kenaikan harga tersebut hanya terjadi sementara, maka itu tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Misalnya harga barang naik menjelang lebaran atau hari libur lainnya. Ketika lebaran usai, secara otomatis harga barang kembali ke kondisi semula. Maka kenaikan harga seperti ini tidak dapat disebut inflasi. Taqyudin Ahmad ibn al Maqrizi (1364-1441) menyatakan bahwa inflasi terjadi ketika harga – harga secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Pada saat itu, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama ( Rozalinda, 2013 : 298 ).

Sebenarnya fenomena inflasi dimulai ketika mata uang dinar dan dirham yang tidak murni mulai diedarkan. Seiring berkembangnya waktu, fenomena ini pun semakin bertambah semenjak beredarnya pula uang kertas di masyarakat. Mengenai perihal ini, Imam Syafi'i melarang pemerintah untuk mencetak dirham yang tidak murni sebab akan merusak nilai mata uang, menyebabkan naiknya harga yang nantinya merugikan banyak orang. Pada masa Daulah Bani Mamluk, Ibnu Taimiyah (1263 – 1328 ) telah memperingatkan hal yang sama, ia mengatakana uang yang berkualitas buruk akan menyingkirkan uang berkualitas baik dari peredaran. Apabila fulus dibiarkan sebagai alat perniagaan, maka dinar dan dirham akan menghilang dari pasaran. ( Rozalinda, 2013 : 299 ).

#### 2.2.6.5. Kajian Harga Minyak Dunia dalam Perspektif Islam

Sumber daya bumi (SDB) adalah mencakup segala hal yang terdapat di atas atau di dalam perut bumi yan diciptakan Allah *Ta'ala* untuk manusia, agar dikelolanya menjadi sumber ekonomi yang dipergunakannya memproduksi barang dan jasa yang memenuhi segala kebutuhannya. Sebagaimana firman Allah Al Qu'an Surat Al Jatsiyah ayat 13 :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۙ ۱۳

*“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada dibumi semuanya (sebagai rahmat) daripadanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”*

Dalam tafsir Jalalyn juz 13 dijelaskan, Allah menundukkan seluruh benda langit yang berupa bintang- bintang gemerlapan dan bermacam plenet, dan semua yang ada di bumi berupa tanaman, susu yang banyak, tanah yang subur, air, api, udara, dan padang pasir. Semua itu ditundukkan oleh Allah Swt. untuk menjamin

kebutuhan hidup. Nikmat-nikmat yang disebutkan itu merupakan tanda-tanda yang menunjukkan kemahakuasaan Allah bagi orang-orang yang mau merenungkan ayat-ayat itu.

Untuk itu tanah, air, barang-barang tambang, hasil galian minyak, ikan, hutan, hewan, matahari, udara dan seluruh penciptaanNya merupakan sumber yang tak ternilai. Sumber-sumber tersebut merupakan kekayaan yang dapat digunakan manusia dalam menghasilkan apa yang dibutuhkannya terkait dengan kegiatan produksi barang dan jasa. Sebagaimana pula firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Hijr ayat 20 :

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا وَمَنْ أَسْتَنْمُ لَهُ بِرُزْقَيْنِ ۚ ٢٠

*“Dan kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) mahluk-mahluk yang bukan kamu pemberi rezekinya”.*

Dalam tafsir Ibnu Katsir Juz 14 disebutkan menurut Mujahid, makhluk yang dimaksud ialah hewan-hewan liar dan hewan-hewan ternak. Sedangkan Ibnu Jarir mengatakan makna yang dimaksud ialah budak-budak belian, hewan liar, dan hewan ternak. Allah telah menganugerahkan kepada manusia segala macam sarana dan mata pencaharian dan penghidupan guna memenuhi kebutuhannya. Allah juga menundukkan bagi manusia hewan-hewan untuk kendaraan dan hewan ternak diambil dagingnya sebagai makanan dan dijadikan budak-budak lelaki dan wanita ditengah kehidupan manusia untuk melayaninya; sedangkan rezeki mereka dari Penciptanya, bukan dari orang-orang yang memiliki mereka, karena mereka hanya memanfaatkannya. Untuk itu adanya karyawan-karyawan dalam suatu perusahaan ialah rezeki dari Allah agar kegiatan di perusahaan tetap berlangsung.

### 2.3. Hipotesis Penelitian

### 2.3.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Otomotif dan Komponen

Terjadinya kenaikan inflasi akan mengurangi *capital gain* yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Di sisi perusahaan, terjadinya peningkatan inflasi dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan. Ini berarti resiko yang dihadapi perusahaan menjadi lebih besar untuk tetap berinvestasi dalam bentuk saham, sehingga permintaan terhadap saham menurun. Inflasi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik. Hal ini memiliki hubungan negatif dengan harga saham (Dornbusch (1992) dalam Fauriko Akbar (2013 : 24).

Hasil penelitian Al Shubiri (2010) dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda menunjukkan pada tahun 2005-2008 inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham di Yordania. Hasil penelitian Rohmanda Deny dkk (2014) menunjukkan secara parsial inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham sektoral manufaktur selama 2005-2013. Mahmood (2014) dalam Fauriko Akbar (2013 : 24) dalam penelitiannya tentang pengaruh inflasi terhadap harga saham di Pakistan pada 2005 – 2010 dengan menggunakan alat analisis VAR menjelaskan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap harga saham di Pakistan.

Berdasarkan hasil keterangan diatas, maka hipotesis pertama yang digunakan sebagai berikut :

$H_1$  : Diduga inflasi ( $X_1$ ) terhadap indeks harga saham ( $Y$ ).

### **2.3.2. Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Otomotif dan Komponen**

Dalam penelitian Sadorsky (1999) dalam Astiti (2014 : 34) menggunakan VAR mengeksplorasi korelasi tiga bulan suku bunga Treasury AS (S & P 500), return saham, dan harga minyak periode Januari 1947 hingga April 1996. Hasil empiris menunjukkan kenaikan harga minyak berdampak negatif pada harga saham. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Adebisi et al. (2009) dengan menggunakan metode VAR untuk mengestimasi pengaruh harga minyak dunia, nilai tukar, suku bunga, dan indeks produksi industri terhadap indeks harga saham di Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham, artinya naiknya harga minyak dunia akan menurunkan indeks harga saham. Nigeria merupakan negara pengekspor minyak mentah sekaligus negara anggota Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC). Hasil penelitian lainnya yakni Kristianto Dayu dkk (2017) menguraikan bahwa harga minyak bumi berpengaruh negatif signifikan pada 4 sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor properti dan real estate, serta sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama 2011-2015.

Berdasarkan hasil keterangan diatas maka hipotesis kedua penelitian yang digunakan adalah :

H<sub>2</sub> : Diduga ada pengaruh inflasi (X<sub>1</sub>) terhadap indeks harga saham (Y).

### 2.3.3. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Indeks Harga Saham Otomotif dan Komponen

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik atau teori pertumbuhan ekonomi Harrod dan Domar menguraikan bahwa investasi merupakan kunci di dalam proses pertumbuhan ekonomi dan untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan investasi domestik dan investasi asing sebagai tambahan stok modal. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Elvany Noor Afia (2010) dan Eko Prasetyo (2011) dalam jurnal milik Reza dkk (2016).

Namun saat terjadi krisis ekonomi Indonesia di tahun 1997, banyak investor asing yang menarik investasinya dari Indonesia. Mengenai krisis ini para ahli berpendapat bahwa kondisi perekonomian suatu negara akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian negara. Kondisi krisis negara-negara Asia tahun 1997 menurut penelitian Bank Dunia terutama disebabkan adanya *contagion effect* (domino effect) dari negara lain (Tan, Jose Antonio, 1998 dalam Astiti, 2014 : 34 ). Karena Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, sampai saat ini masih sangat tergantung pada kondisi perekonomian luar negeri terutama yang berkaitan dengan investasi. Akibatnya, kondisi pasar modal di Indonesia dipengaruhi kondisi luar negeri terutama kondisi pasar modal di negara maju.

Akan tetapi tidak semua tidak seluruh saham asing mampu mempengaruhi pergerakan suatu saham. Dalam penelitian yang dilakukan Syermi Mintalangi (2012) menunjukkan bahwa Index Hang Seng berpengaruh negatif terhadap IHSG. Peningkatan Indeks Saham di Hongkong mengakibatkan melemahnya/ menurunnya IHSG di Indonesia. Pasar saham yang berstatus *emerging market* di

Indonesia akan menjadi pilihan bukan utama oleh investor dalam menanamkan modalnya. Investor akan memilih pasar yang mempunyai kepastian yang lebih besar dan resiko yang rendah sebagai tujuan investasi.

Berdasarkan hasil keterangan diatas maka hipotesis ketiga penelitian yang digunakan adalah :

H<sub>3</sub> : Diduga ada pengaruh negatif penanaman modal asing (X<sub>3</sub>) terhadap indeks harga saham otomotif(Y).

#### **2.3.4. Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Penanaman Modal Asing Terhadap Indeks Harga Saham**

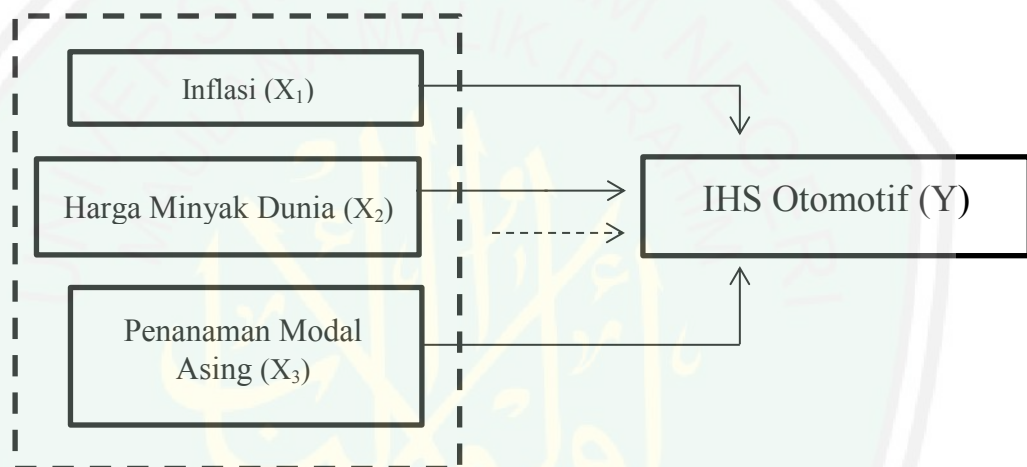
Penelitian yang dilakukan oleh Dewanto Agung (2014), "Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia dan *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", menunjukkan bahwa selama tahun 2007 hingga 2010, secara simultan inflasi , harga minyak dunia dan Indeks *DJIA* tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham perusahaan manufaktur. Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2009), "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Kurs, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI", menjelaskan bahwa secara simultan selama tahun 2003 hingga 2007, harga minyak dunia, kurs, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa. Berdasarkan hasil keterangan diatas, hipotesis keempat ialah :

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh inflasi, harga minyak dunia dan penanaman modal asing terhadap indeks harga saham otomotif

### 2.3.1 Kerangka Konseptual

Pada prinsipnya kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan. Hal ini dimaksudkan sebagai jawaban sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan (Teguh, 1999 : 51), maka kerangka konseptual dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.4. Kerangka Konseptual**



Keterangan :

X<sub>1</sub> = Variabel Independen 1, yaitu inflasi.

X<sub>2</sub> = Variabel Independen 2, yaitu harga minyak dunia.

X<sub>3</sub> = Variabel Independen 3, yaitu modal asing

Y = Variabel Dependen, yaitu indeks harga saham sektor manufaktur.

-> = Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

→ = Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada industri manufaktur terutama di sektor otomotif dan komponen yang selama periode 2012 hingga 2016 tergabung dalam daftar Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (*level of explanation*), jenis penelitian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif (Sugiyono, 2005:11). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sementara penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, misalnya : adakah perbedaan keuntungan antara BUMN dengan perusahaan swasta selama periode 1997 dan 1999. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi, bila dibandingkan dengan dua penelitian sebelumnya.. Melalui penelitian asosiatif ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang hubungannya berbentuk kausal (Sugiyono, 2005:11-12).

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang berkualitas dan berkarakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2005:72). Populasi juga bisa diartikan sebagai kelompok besar/lengkap yang merupakan sasaran generalisasi, yang biasanya berupa orang, objek, atau kejadian (Alimuddin Tuwu, 2008:79). Untuk itu dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2016 yang berjumlah 148 perusahaan.

Kemudian, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2005:72). Sementara teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu *sensus*. Metode sensus atau *sample jenuh* merupakan teknik penentuan sampel dengan seluruh anggota populasi. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi terbatas sehingga tidak memungkinkan menggunakan sampel, maka peneliti mengamati jumlah sampel penelitian sama dengan jumlah populasi. Berikut tabel jumlah sampel :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Jenis Kriteria	Jumlah Emiten
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sejumlah periode 2012 – 2016	148
2	Manufaktur yang bergerak di bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2016	12

Sumber: diolah peneliti, 2018

Melalui tabel 3.1 diatas, peneliti mengambil sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada 1 Januari 2013 - 31 Desember 2016 .Sehingga didapat hasil berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Emiten	Kode	Tanggal Terdaftar
1	Astra International Tbk	ASII	04 April 1990
2	Astra Auto Part Tbk	AUTO	15 Juni 1998
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	07 Juli 2015
4	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>	BRAM	05 Sept 1990
5	Good Year Indonesia Tbk	GDYR	01 Des 1980
6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	08 Mei 1980
7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	15 Sept 1993
8	Indospring Tbk	INDS	10 Agust 1990
9	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i> )	LPIN	05 Feb 1990
10	Multirada Arah Sarana Tbk	MASA	09 Jun 2005
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	12 Jul 1990
12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	09 Sept 1996

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (2017)

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, baik data internal maupun eksternal organisasi yang dapat di akses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi (Sekaran, 2006:26). Selain itu, definisi lain dari data sekunder adalah data yang telah diolah, disimpan dan disajikan dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu. Data sekunder pada umumnya bersumber dari sumber sekunder akan tetapi dapat pula bersumber dari sumber primer. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki

suatu data. Sumber ini dapat diragukan keasliannya, sebab bisa jadi data yang disajikan telah diolah atau diinterpretasikan sesuai dengan kepentingan pemegang data. Sedangkan, sumber primer adalah data yang diperoleh melalui pihak pertama yang memiliki suatu data. Sumber primer umumnya menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut, namun tidak kemungkinan data berkurang keasliannya ketika telah diolah dan disajikan oleh pihak sumber primer (Willy dan Djogiyanto, 2015:51).

#### **3.4.2. Sumber Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah data tahunan periode 2012-2016 yang bersumber dari internet. Berikut pengklasifikasiannya :

1. Data Tahunan indeks harga saham sektor manufaktur (sub sektor otomotif) yang diperoleh dari situs web masing masing perusahaan, yang berupa laporan keuangan tahunan.
2. Data Tahunan inflasi yang diperoleh melalui *www.bi.go.id*,
3. Data Tahunan harga minyak dunia diperoleh melalui *www.seputarforex.com* dan *www.investment.com*
4. Data Tahunan penanaman modal asing yang paling mendominasi pasar modal diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu, majalah kemendustri ataupun situs resmi di internet yang menyajikan tentang berita perkembangan pasar modal. Seperti : *www.idx.com* , *www.sahamok.com* *www.finance.yahoo.com*, dll.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan *library research* yang berupa data harian dari indeks harga saham sektor manufaktur dan tingkat inflasi, serta data bulanan aliran modal asing, selama periode 2013 hingga 2016, dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Adapun metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Margono, 2007:187). Selain itu metode dokumentasi juga merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari sumber-sumber dokumen perusahaan yang diperlukan dalam membahas masalah atau objek yang akan diteliti. Sementara metode *library research* atau pendekatan kepustakaan adalah pengumpulan data secara tidak langsung yaitu dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku ataupun literatur yang disusun oleh para ahli dan diterbitkan oleh lembaga-lembaga tertentu serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk kemudian ditarik menjadi kesimpulan.

### 3.6. Definisi Operasional Variabel

Adapun pengklasifikasian variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) yang terdiri dari tiga variabel, yakni inflasi (X1), harga minyak dunia (X2) dan Penanaman Modal Asing (X3). Dan satu variabel dependen (terikat) yaitu harga saham sektor manufaktur (Y). Berikut merupakan definisi operasional dari masing- masing variabel :

### 1). Variabel Independen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Nur Indriantoro dan Supomo, 1999: 63). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu indeks harga saham sub sektor otomotif adalah indeks yang diperoleh dari seluruh saham sektor manufaktur yang tercatat di BEI dalam satu waktu tertentu. Indeks harga saham sektor manufaktur menunjukkan pergerakan harga saham di bursa pada sektor manufaktur. Data yang diperoleh merupakan data harian dari indeks harga saham sektor manufaktur selama periode 2013-2016 yang perolehan datanya dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Formula dasar penghitungannya adalah :

$$\text{Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Keterangan:

Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur = indeks harga saham sektor manufaktur pada hari ke-t

Nilai pasar adalah kumulatif jumlah saham sektor manufaktur tercatat (yang digunakan untuk perhitungan indeks) dikali dengan harga pasar. Nilai pasar biasa disebut juga kapitalisasi pasar. Formula untuk menghitung nilai pasar adalah:

$$\text{Nilai Pasar} = p_1 \cdot q_1 + p_2 \cdot q_2 + \dots + p_i \cdot q_i + p_n \cdot q_n$$

Dimana:

p = Closing price (harga yang terjadi) untuk emiten ke-i.

$q$  = Jumlah saham yang digunakan untuk penghitungan indeks (jumlah saham yang tercatat) untuk emiten ke- $i$ .

$n$  = Jumlah emiten pada sektor manufaktur

Nilai dasar adalah kumulatif jumlah saham pada hari dasar dikali dengan harga pada hari dasar. Nilai dasar = 100 pada tanggal 10 Agustus 1982. Nilai dasar selalu disesuaikan dengan kejadian-kejadian seperti IPO, right issues, company listing, delisting, dan konversi. Rumus untuk mencari nilai dasar yang baru karena adanya kejadian-kejadian tersebut adalah:

$$\text{NDB} = \frac{\text{NPL} + \text{NPT}}{\text{NPL}} \times \text{NDL}$$

Keterangan:

NDB = Nilai dasar baru

NDL = Nilai dasar lama

NPL = Nilai pasar lama

NPT = Nilai pasar tambahan

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Nur Indriantoro dan Supomo, 1999: 63). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

### a. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum. Salah satu cara pengukuran inflasi adalah dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Data tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi per bulan dalam satuan

persen berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) selama tahun 2012-2016 yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia di [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Perhitungan inflasi dengan IHK digunakan rumus sebagai berikut (Suseno Triyanto, 1993: 45) :

$$IR_n = \frac{IHK_n}{IHK_{(n-1)}} \times 100\% - 100\%$$

Keterangan:

$IR_n$  = Angka Inflasi (%) bulan n

$IHK_n$  = Indeks Umum IHK Gabungan bulan ke n

$IHK_{(n-1)}$  = Indeks Umum IHK Gabungan bulan ke (n-1)

#### b. Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia adalah harga spot pasar minyak dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran. Pada penelitian ini harga minyak dunia digunakan adalah standar West Texas Intermediate. Data harga minyak dunia diambil dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode 2013-2016.

#### c. Penanaman Modal Asing

Foreign Direct Investment (FDI) atau penanaman modal asing merupakan suatu investasi jangka panjang bagi negara yang sedang berkembang. Kedatangan penanam modal asing (PMA) dapat membantu pembangunan ekonomi, dalam hal pembangunan modal, menciptakan lapangan pekerjaan. Pada penelitian data terkait tentang penanaman modal

asing diperoleh melalui penelitian terdahulu baik berupa jurnal, buku-buku, artikel ataupun majalah industri, dimana data yang digunakan merupakan data yang paling mendominasi pasar sejak 2012 hingga 2016.

### 3.7. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga jenis uji dalam menganalisis data, yaitu: uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis melalui program SPSS 21..

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil. Metode ini mencakup pengujian multikolinieritas, heteroskedastisitas dan auto korelasi. Berikut penjelasannya :

##### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah (1) melihat nilai toleran dan lawannya, (2) variance inflation factor (VIF), nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas apabila nilai tolerance kurang dari 0.1 dan VIF lebih dari 10.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang mensyaratkan adanya

homoskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan White Heteroscedasticity Test menggunakan Program Eviews 6. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas maka yang harus diperhatikan adalah nilai probabilitas Obs\*R-square. Jika nilai probabilitas Obs\*R-square kurang dari  $\alpha$  (0,05) berarti terdapat heteroskedastisitas, namun bila nilai probabilitas Obs\*R-square lebih dari  $\alpha$  (0,05) berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (time series) karena "gangguan" pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- 2) Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  berarti tidak ada autokorlasi
- 3) Jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$  berarti ada autokorelasi negatif.

## 2. Uji Regresi

### a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan indeks Dow Jones Industrial Average) secara parsial terhadap variabel dependen (Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur). Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Bentuk persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dow Jones Industrial Average

### b. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara tingkat inflasi, harga minyak dunia, dan indeks dow jones terhadap indeks harga saham sektor manufaktur. Seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur

a = konstanta

X1 = Inflasi

X2 = Harga minyak dunia

X3 = Indeks Dow Jones Industrial Average

$b_{3,2,1}$  = koefisien regresi untuk X1, X2, X3

e = disturbance error (faktor pengganggu/ residual)

c. Penentuan Adjusted R2

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R2 untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X secara simultan terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y. Pemilihan Adjusted R2 tersebut karena adanya kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi (R2). Setiap tambahan satu variabel independen maka R2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R2 pada saat mengevaluasi. Nilai Adjusted R2 dapat naik atau turun jika jumlah variabel independen ditambah (Ghozali, 2001: 83).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T

Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis 1 sampai 3 dalam penelitian ini didukung jika nilai signifikansi  $t < 5\%$ . Jika nilai signifikansi lebih kecil dari level of significance ( $\text{sig} < \alpha$ ) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Tetapi, apabila nilai signifikansi lebih besar dari level of significance ( $\text{sig} > \alpha$ ) berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

#### b. Uji F

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi F yang digunakan yaitu kurang dari 5%. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari level of significance ( $\text{sig} < \alpha$ ) berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari level of significance ( $\text{sig} > \alpha$ ) berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Sejarah Bursa Efek Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1912. Namun kemudian ditutup karena Perang Dunia I. Pada tahun 1977 bursa dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading Systems (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodi dan Depositori Efek Indonesia (KDEI). Dengan mengenai Harga saham Gabungan (IHSG). Perdagangan surat berharga dimulai di Pasar Modal Indonesia sejak 3 Juni 1952. Namun tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi Bapepam tahun 1992 dan diswastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang Sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat periode 1992 – 1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1977 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IH SG) Turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan pertumbuhan ekonomi sebuah kawasan, tidak terkecuali Indonesia dan negara- negara di Asia Tenggara lainnya.

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai (BPS,2008). Adapun objek

penelitian ini adalah seluruh perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga 2016, berikut pengambilan sampel penelitian :

**Tabel 4.1.**  
**Objek Penelitian**

No	Nama Emiten	KODE
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Auto Part Tbk	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia</i>	BRAM
4	Good Year Indonesia Tbk	GDYR
5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
7	Indospring Tbk	INDS
8	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>	LPIN
9	Multisrada Arah Sarana Tbk	MASA
10	Nippres Tbk	NIPS
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (2017)

Melalui tabel di atas diperoleh sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Untuk selengkapnya profil masing-masing perusahaan dijelaskan pada uraian berikut ini :

#### 1. PT Astra International Tbk (ASII)

PT. Astra International Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh William Soeryadjaja, Tjien Kian Tie dan Liem peng Hong. Pada tahun 1965. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II dan kantor cabang pertama di Bandung dengan nama PT. Astra Incorporated . Perusahaan ini

resmi berdiri secara hukum dan disahkan di hadapan Notaris Sie kwan Djioe dengan akte notaris No.67 tanggal 20 februari 1957 di Jakarta, dan dalam keputusan menteri kesehatan RI No.J.A/53/5 tanggal 1 juli 1957 dan terdaftar di paniteran pengadilan negeri di Jakarta serta di umumkan dalam tambahan no.01117 berita Negara RI No.85 tanggal 22 oktober 1957. Perusahaan ini awalnya bergerak dibidang usaha permobilan, yaitu Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Truck, dan pada bidang lainnya seperti :

- a. PT. Federal yang bergerak di bidang pemasaran sepeda motor Honda dan sepeda Federal.
  - b. United Traktor, bergerak di bidang usaha mesin berat pertanian seperti; Traktor, Messey Ferguson, Sumitomo, Link Belt dan lain-lain.
  - c. Bidang usaha perkantoran dan perdagangan mesin Foto Copy Xerox, minyak pelumnas dan specialis Caltex.
  - d. Astra Argo bergerak dibidang usaha pertanian, perkebunan dan perkayuan
2. PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991. Pabrik ini merupakan perusahaan yang tergabung dalam kelompok Astra Grup yang berlokasi di Jakarta dan Bogor. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Saat ini kegiatan pemasaran AUTO meliputi dalam dan luar negeri, termasuk Asia, Timur Tengah, Oceania, Amerika, Eropa dan Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yang

beroperasi di Singapura dan entitas anak di Australia. Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

### 3. PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)

PT. Indo Kordsa Tbk didirikan pada bulan Juli 1981 dengan nama Branta Mulia, pabrik pertama Perseroandi Citeureup, Jawa Barat, diresmikan pengoperasiannya pada bulan April 1985. Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta sejak Juli 1990 dan merupakan pemegang mayoritas saham di Thai Branta Mulia Co. Ltd. dan PT. Branta Mulia Teijin Indonesia. Pada Desember 2006, Kordsa Global A.S, suatu perusahaan yang berdomisili di Turki, mengakuisisi 51,3% saham Perseroan. Saat ini Kordsa Global adalah salah satu pemasok benang nylon dan polyester, kain untuk keperluan industry dan single end cord untuk keperluan industry terbesar di dunia dengan kapasitas lebih dari 150.000 metrik ton per tahun, kira-kira 20 persen dari industry penguat tekstil karet global. Dengan nama baru, Indo Kordsa, Perseroan akan terus mencari kesempurnaan dalam inovasi, produk dan layanan. Perseroan bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran ban, filament yam (serat-serat nylon, polyester, rayon), nylon tire cord (benang nylon untuk ban) dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid). Pada bulan September 1999 Perseroan mencabut pencatatan saham dari Bursa Efek Surabaya dan meningkatkan kepemilikan

sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd. dari 49% menjadi 64,19% pada tahun berikutnya. Pada bulan Desember 2006, Kordsa Global AS., bagian dari Turki Sabanci Holding Group, membeli 51,3% saham Perseroan. Perseroan berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk. Kordsa Global, didirikan pada tahun 1973, adalah perusahaan manufaktur dan pemasok terkemuka dalam bidang industri benang nylon dan polyester, kain ban, industrial fabric dan Single End Cord, dengan kapasitas produksi lebih dari 150.000 ton per tahun, yang merupakan sekitar 20 persen kapasitas global di bidang 'textile rubber reinforcement industry'. Kordsa Global terdaftar di Bursa Efek Istanbul. Visi perusahaan adalah Kordsa Global yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan berkelanjutan. Dan misi perusahaan adalah Memberikan solusi yang bernilai tambah di bidang bahan penguat ban.

#### 4. PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)

PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat GDYR berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban. Pada tahun 1980, GDYR melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 6.150.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI tanggal 22 Desember 1980.

## 5. PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

PT Gajah Tunggal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia ban terkemuka di Indonesia, yang pertama kali didirikan pada tahun 1951. Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Pada tahun 1973, perusahaan melakukan kerjasama dengan salah satu perusahaan Jepang yang bernama Inoue Rubber Company untuk memproduksi ban sepeda motor. Semakin lama perusahaan semakin mengembangkan produksinya dengan terus membuat inovasi-inovasi. Pada tahun 1981 perusahaan kembali menjalin kerjasama dengan perusahaan Jepang yakni Yokohama Rubber Company. Kali ini perusahaan menjalin kesepakatan untuk memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga. Tak berhenti sampai di situ saja, perkembangan perusahaan terlihat sangat signifikan dengan tercatatnya saham perusahaan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1990. Setahun kemudian, perusahaan ini mengakuisisi GT Petrochem Industries yang merupakan produsen kain ban (TC) dan benang nilon. Produksi ban Gajah Tunggal semakin meningkat, tercatat pada tahun 1993 perusahaan mulai melakukan produksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Dengan diterimanya sertifikasi mutu, seperti E-mark dari Komunitas Eropa dan memenuhi syarat dan peraturan Departemen Transportasi yang diperlukan untuk pasar Amerika Serikat pada tahun 1994 semakin memperkokoh kedudukan perusahaan ini dalam pasar domestik dan internasional. Selain itu perusahaan juga melakukan akuisisi terhadap perusahaan lainnya, seperti produsen kawat baja Langgeng Baja Pratama (LBP) pada tahun 1995, produsen

velg aluminium terbesar kedua di Indonesia Meshindo Alloy Wheel Corporation pada tahun 1996. Hasil kerja keras perusahaan terbayar saat diterimanya sertifikasi mutu internasional ISO 9002 untuk system kendali mutu produksi ban radial, dan juga menerima TUV CERT, sertifikasi mutu dari Jerman. Perusahaan juga melakukan perluasan produksi dengan mendirikan anak perusahaan yang berlabel PT GT Petrochem Industries yang telah memproduksi karet sintetis, atilena glikol, benang poliester dan serat poliester. Perusahaan juga membuat perjanjian dengan Pirelli Tyre dalam produksi internasionalnya. Dengan perusahaan tersebut, Gajah Tunggal memproduksi ban radial untuk mobil penumpang yang dirancang untuk wilayah Amerika Utara dan Eropa. Dengan ini perusahaan juga memperoleh sertifikasi ISO 9001 untuk sistem mutu desain, pengembangan dan instalasi.

#### 6. PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) didirikan tanggal 06 Nopember 1997 berdasarkan hasil penggabungan usaha antara PT Indomulti Inti Industri Tbk (IMII) dan PT Indomobil Investment Corporation (IIC) di mana IMII adalah perusahaan yang melanjutkan usaha. IMII didirikan pada tanggal 20 Maret 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Saat ini, IMAS dan anak usaha bergerak dalam bidang perakitan dan distribusi kendaraan bermotor roda empat, bis dan

truk, serta alat berat dengan merek “Suzuki”, “Nissan”, “Volvo”, “Volkswagen (VW)”, “SsangYong”, “AUDI”, “Hino”, “Renault”, “Manitou”, “Kalmar”, “Foton”, “Great Wall” dan “Mack” dan/atau kendaraan bermotor roda dua beserta suku cadangnya, perbengkelan, alat-alat berat, jasa keuangan, pembiayaan konsumen, penyewaan dan jual beli kendaraan bekas pakai. Pada tahun 1993, IMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut tercatat di BEI pada 15-11-1993.

#### 7. PT Indospring Tbk (INDS)

PT Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral). Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

#### 8. PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain:

1. Manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor.
2. Perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi.
3. Penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain.

Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) LPIN kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

#### 9. PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)

PT Multistrada Arah Sarana Tbk, atau 'MASA' (Perseroan), merupakan produsen ban di Indonesia yang beralamat di Jl. Raya Lemah Abang Km 58,3 Desa Karangsari Cikarang Timur – Bekasi Jawa Barat 17550. Perseroan ini memproduksi ban luar kendaraan bermotor roda dua dan empat, baik merek sendiri (*Achilles, Corsa & Strada*) maupun *off take*, dengan area pemasaran di pasar domestik dan internasional. Perseroan didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa. Pada masa awal berdiri, Perseroan di desain dan mendapatkan teknologi dari Pirelli-Itali juga teknis dan distribusi dari Continental

GMbh-Jerman. Selama krisis di Asia tahun 1999, seluruh kewajiban Perseroan dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Sukses bisnis Perseroan saat ini dimulai sejak Perseroan yang sekarang diambil alih oleh manajemen baru (PVP XVIII Pte Ltd dan PT. Indokemika Jayatama) pada tahun 2004, dan melakukan proses restrukturisasi, termasuk konversi dari pinjaman menjadi ekuitas dan melakukan penawaran umum saham perdana/IPO pada tahun 2005. Dari masa tersebut sampai dengan sekarang Perseroan terus meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi yang dibiayai dengan penambahan modal saham dan pinjaman sindikasi. Sukses berkelanjutan dengan dukungan dari jaringan dealer yang makin luas, dan tumbuhnya reputasi menandai berkembangnya produk-produk. Perseroan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2004 sampai 2010 penjualan bersih Perseroan tumbuh sebesar CAGR 35%.

#### 10. PT Nipres Tbk (NIPS)

PT Nipress Tbk (NIPS) didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik NIPS berlokasi di Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIPS meliputi bidang usaha industri *accu* lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan. Hasil produksi NIPS dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika dan Amerika. Pada tanggal 31 Juni 1991, NIPS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) NIPS kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal

Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 24 Juli 1991.

#### 11. PT. Prima Alloy Steel (PRAS)

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan mulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat PRAS dan pabrik terletak di Jl. Muncul No.1 Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi industri rim, stabilizer dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk tersebut. Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) perusahaan PRAS kepada Masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

#### 12. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMS)

PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Pada tanggal 13 Agustus 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 34.400.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal

Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700 per saham. Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) Perusahaan dengan PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk., Entitas Anak, yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada 2 Januari 2007.

## **4.2. Analisis Deskriptif**

### **4.2.2. Industri Otomotif dan Komponen**

Perusahaan otomotif dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin pembakaran internal berbahan bakar gas muncul yang mengarah pada penemuan mesin moern berbahan bakar bensin Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul Pada abad ke 20. Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Brezin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mile per jam. Beberapa pioneer awal otomotif dimulai dari mesin motor empat tak yang menggunakan bahan bakar bensin yang dapat dikatakan sebagai bentuk pendorong otomotif modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolaus Otto 1876. Dalam majalah Warta Ekspor edisi Juli 2014, Industri otomotif merupakan salah satu industri yang prospektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kontribusi nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan industri otomotif nasional dirangsang oleh kebijakan pemerintah yang mengatur sektor ini, serta kemajuan teknologi dan kondisi ekonomi yang berlaku. Salah satu pendukung industri otomotif yaitu produk suku cadang kendaraan bermotor merupakan salah satu pendukung industri otomotif, yang mana selain dipasarkan ke pasar internasional. Secara nasional saat ini terdapat 1.400 industri 117 komponen yang tergolong dalam industri komponen Tier 1, Tier 2, dan Tier 3. Berikut adalah tabel 4.2 yang merupakan total produksi tahun 2015 yang dirilis oleh GAIKINDO Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia / *The Association Of Indonesia Automotive Industries* sebagai berikut :

**Tabel. 4.2**  
**Total Produksi Tahun 2015**

<b>Bulan</b>	<b>Total Produksi</b>	<b>Total Produksi Kumulatif</b>
Jan	99,102	99,102
Feb	99,113	192,215
Mar	108,066	300,281
<b>Bulan</b>	<b>Total Produksi</b>	<b>Total Produksi Kumulatif</b>
Apr	97,676	397,957
Mei	89,579	487,536
Jun	91,807	579,343
Jul	59,225	638,568
Agust	103,567	742,135
Sept	104,702	846,837
Oct	95,731	942,568
Nov	88,493	1,031,061
Des	67,719	1,098,780

Sumber : [www.kemenprim.go.id](http://www.kemenprim.go.id) (2017)

Dari tabel di atas dapat dilihat total produksi perbulan dalam perusahaan otomotif & komponen yang mencapai 1,098,780 per unit. Menurut Dirjen ILMATE Kemenperin I Gusti Putu Suryawirawan, kemajuan industri otomotif nasional sangat membutuhkan penopang yang kuat berupa industri komponen di sekitarnya. —Industri komponen di dalam negeri harus kuat,

sehingga tidak akan banyak impornyal. Hal tersebut dapat mendorong peta jalan industri otomotif, yang menargetkan produksi mobil sebanyak 2,5 juta unit pada tahun 2020.

#### 4.2.2. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah indicator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Sampai tahun 2015 Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Indeks-indeks tersebut adalah: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) , indeks sectoral, indeks LQ45 , Jakarta Islamic Index (JII) , Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25 , Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembangan.

Dari total keseluruhan indeks penelitian ini menggunakan Indeks Harga Saham Sektora yang diperoleh melalui beberapa sektor manufaktur

**Tabel 4.3.**  
**Indeks Harga Saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen**

No	Nama Emiten	2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra International Tbk (ASII)	7600	6800	7425	6000	8275
2	Astra Auto Part Tbk (AUTO)	3525	3650	4200	1600	2050
3	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia</i> (BRAM)	3000	2250	5000	4680	6675
4	Good Year Indonesia Tbk (GDYR)	12300	19000	16000	2725	1920
5	Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	2200	1680	1425	530	1070
6	Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)	5250	4900	4000	2365	1310
7	Indospring Tbk (INDS)	4200	2675	1600	350	810

8	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk (LPIN)	8300	5000	6200	5375	5400
9	Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	430	390	420	351	270
10	Nippres Tbk (NIPS)	2347	7950	487	425	354
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	255	185	204	125	170
12	Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2425	3450	4750	4760	980

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (2017)

#### 4.2.3. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik. Akan tetapi, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga ini biasanya terjadi menjelang hari-hari besar atau peristiwa besar lainnya yang terjadi sekali saja. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah ekonomi dan tidak memerlukan kebijakan khusus untuk menanggulangnya (Boediono, 1992:48). Data inflasi yang digunakan adalah perolehan inflasi selama 12 bulan yang telah dibagi selama setahun, yang bersumber dari situs resmi BI. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Laju Inflasi Periode 2012 hingga 2016**

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2012	4,30
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2017)

Melalui tabel diatas diuraikan bahwa inflasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Namun, penurunan drastis terjadi di tahun 2014 menuju 2015, yang mencapai 5,01%, yakni yang semula berjumlah 8,36 % di tahun 2014 menjadi 3,35 % di tahun 2016. Menurunnya tingkat inflasi ini merupakan kabar baik bagi para investor, sebab secara otomatis hal ini mampu meningkatkan pendapatan mereka di berbagai sektor, termasuk manufaktur. Akan tetapi jika sebaliknya maka hal yang terjadi adalah pendapatan riil menurun dan akan berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.2.4. Harga Minyak Dunia

Harga Minyak Dunia adalah harga spot pasar minyak dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran. Pada penelitian ini harga minyak dunia yang digunakan adalah standar West Texas Intermediate. Hal ini dilakukan sebab dalam kegiatan impor minyak, Indonesia merupakan salah satu negara asia yang sering memasok *WTI* dari Amerika Serikat ( [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com) dilansir pada 29 Desember 2017). Adapun data harga minyak dunia diambil dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Data yang digunakan adalah rata-rata perolehan data setiap tahunnya, yang terjadi pada 2014 hingga 2016.

**Tabel 4.5**  
**Harga Minyak Dunia Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Minyak Dunia (WTI) US/barrel</b>
2012	53,72
2013	97,98
2014	93,25
2015	48,66
2016	43,15

Sumber: [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com) (2016)

Melalui tabel tersebut, kita mengetahui jika harga minyak di setiap tahunnya mengalami penurunan yang disebabkan beberapa hal; Pertama adanya revolusi energi di Amerika Utara (Amerika, Kanada dan Meksiko) yang menyebabkan negara-negara tersebut memperoleh pasokan minyak berlebih. Kedua, demi menekan para pelaku industri baru dan mempertahankan pangsa pasar, organisasi negara-negara pengekspor minyak (OPEC) tetap mempertahankan tingkat volume produksi di akhir November 2016 lalu (tidak melakukan pembatasan produksi sama sekali). Akibatnya stok minyak dipasar global pun berhamburan, hal itu otomatis berdampak pada penurunan harga jual minyak tersebut. Faktor lainnya ialah seperti harga komoditas lainnya, minyak pun dihargai dengan dollar Amerika. Dampaknya, ketika nilai dollar naik maka harga dari seluruh komoditi yang menggunakan dollar sebagai alat ukur, akan mengalami kenaikan juga. Tingginya nilai dolar tersebut akan membuat permintaan minyak di pasar global menurun (sumber : [www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com) dilansir pada 29 Desember 2017 )

#### **4.2.5. Penanaman Modal Asing**

*Foreign Direct Investment (FDI)* atau Penanaman modal asing merupakan investasi jangka panjang bagi negara yang sedang berkembang. Kedatangan penanam modal asing (PMA) ini dapat membantu pembangunan ekonomi, dalam hal pembangunan modal, menciptakan lapangan pekerjaan dan dengan adanya PMA maka akan tergarap sumber-sumber baru. Investasi merupakan suatu keharusan dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, jika bertambahnya kapasitas pendapatan nasional maka kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa juga semakin bertambah

(Suwarno, 2008). Untuk itu pada penelitian ini, keberadaan modal asing merupakan salah satu pemicu terhadap perkembangan sektor manufaktur. Berikut merupakan tabel penanaman investasi asing terhadap sektor manufaktur sepanjang 2012 hingga 2016.

**Tabel 4.6.**  
**Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2012 -2016**

Tahun	USD/Juta
2012	24564,70
2013	28617,50
2014	28529,70
2015	29275,90
2016	28964,10

Sumber : diolah pribadi (2018)

Dari tabel diatas pertumbuhan aliran modal asing di bidng manufaktur mengalami penurunan 25,89 % dari tahun 2013 ke tahun 2014. Penurunan ini disebabkan perekonomian nasional tumbuh melambat. Fenomena ini terjadi karena adanya perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat , salah satunya penurunan suku bunga menjadi 0,25 %. Saat perekonomian dalam negeri tidak stabil, hal ini akan membuat para investor asing berfikir ulang untuk menanamkan modalnya di Indonesia (Sumber: [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) dilansir pada 10 Mei 2018). Kemudian, pada tahun-tahun berikutnya, aliran dana asing perlahan mengalami pertumbuhan. Hal ini bisa kita lihat melalui prosentase PMA di tahun 2014 yang semula 21, 2% menjadi 32,31 % di tahun 2015 dan 40,01 % di 2016.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Pengujian Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Dr. Suliyanto (2011:69) menjelaskan bahwa uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika standarisasinya sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.

Ada beragam metode yang dapat digunakan untuk uji tersebut. Salah satunya uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov, yang merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K hitung kurang dari K tabel. Berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 4.7**  
**One- Sample Kolmogrov – Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97424460
	Absolute	,146
Most Extreme Differences	Positive	,146
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,155

Sumber : Olah data pribadi (2018)

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,155 > 0,05. Oleh sebab itu, Ho tidak dapat ditolak. Hal ini berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi tinggi atau sempurna diantara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Untuk melihat keberadaan gejala tersebut maka dilakukan pengujian multikolinieritas dengan melihat *table coefficient* pada kolom Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang mana nilai Tolerance < 0,01 dan nilai VIF > 10, yang akan dijelaskan melalui hasil uji berikut :

**Tabel 4.8**  
**TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8521,194	29349,436		,290	,773		
	INFLASI	304,608	984,421	,322	,309	,758	,016	6,688
	HRG_MINYAK	-17,720	125,130	-,166	-,142	,888	,012	8,114
	PMA	-,220	,898	-,169	-,246	,807	,037	2,299

Sumber : Olah Data Pribadi (2018)

Berdasarkan output pada *coefficient* terlihat bahwa pertama, hasil nilai *Tolerance* dari ketiga variabel tersebut tidak kurang dari 0,01. Kedua, perolehan nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang mensyaratkan adanya homoskedastisitas.

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Glejser. Dr. Suliyanto menjelaskan bahwa uji dengan metode ini dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya, maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68237,213	163672,776		,417	,678
INFLASI	2802,752	5489,812	,535	,511	,612
HRG_MINYAK	-309,729	697,812	-,526	-,444	,659
PMA	-1,476	5,006	-,204	-,295	,769

a. Dependent Variable: abres

Sumber : Olah Data Pribadi (2018)

Gejala Heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya  $|e|$ . Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ( $\text{Sig.} > \alpha$ ), maka dapat dipastikan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ .

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini karena Sig. Variabel inflasi terhadap absolut residual sebesar  $0,612 > 0,05$ , kemudian Sig. Variabel harga minyak terhadap absolut residual sebesar  $0,659 > 0,05$  dan Sig. Variabel PMA terhadap absolut residual sebesar  $0,7699 > 0,05$ .

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Berikut tabel hasil dari uji autokorelasi melalui metode *Durbin Watson*.

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi dengan metode *Durbin Watson***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,184 <sup>a</sup>	,034	-,018	2306,79177	1,578

a. Predictors: (Constant), PMA, inflasi, hrg\_minyak

b. Dependent Variable: IHS\_OTMF

Sumber : Olah Data Pribadi (2018)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *DW* sebesar 1,578, nilai ini berada di antara -2 sampai 2. Menurut Singgih Santosa dalam Agung Dewanto (2014 :59) apabila nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

#### 4.3.2. Analisis Regresi

##### 4.3.2.1. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

###### a). Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel

independent dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali 2001 dalam Ardian Agung 2010 ). Berikut adalah hasil koefisien determinasi :

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,244 <sup>a</sup>	,089	-,027	2306,79177

a. Predictors: (Constant), PMA, INFLASI, HRG\_MNYK

Sumber : Olah Data Pribadi (2018)

Menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (Rsquare).

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -,027 artinya hubungan antara variabel X (inflasi, harga minyak dunia dan penanaman modal asing) terhadap variabel Y (Indeks Harga Saham Perusahaan Otomotif) sangat terbatas. Nilai koefisien (R) menunjukkan bahwa inflasi, harga minyak dunia dan penanaman modal asing berpengaruh sebesar 24,4 % terhadap indeks harga saham perusahaan otomotif. Sedangkan sisanya 75,6 % dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

#### b). Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap semua variabel dependen (Ghozali,2001). Berikut hasil Uji F setelah diolah dengan SPSS :

**Tabel 4.13. Hasil Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10409288,237	3	3469762,746	,652	,585 <sup>b</sup>
1 Residual	297992142,696	56	5321288,262		
Total	308401430,933	59			

Sumber : Olah Data Pribadi (2018)

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai signifikansi 0,585 dan nilai F hitung 0,652. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan secara simultan tidak ada pengaruh variabel inflasi, harga minyak dunia dan penanaman modal asing terhadap indeks harga saham perusahaan otomotif dan komponen.

**c). Uji t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial didalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Berikut hasil uji t melalui olahan SPSS 21.

**Tabel 4.14 Hasil Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8521,194	29349,436		,290	,773
1 INFLASI	304,608	984,421	,322	,309	,758
HRG_MNYK	-17,720	125,130	-,166	-3,142	,004
PMA	-,220	,898	-,169	-,246	,807

Sumber : Olah Data Pribadi (2018)

Melalui hasil analisis uji t diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :  $IHSO = 8521,194 + 304,608 \text{ Inflasi} - 17,720 \text{ Harga Minyak Dunia} - 220 \text{ Penanaman Modal Asing}$ .

Untuk perhitungan t tabel diperoleh melalui rumusan :  $Df = n - k$ , dimana, “n adalah jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel X”. Maka nilai t hitung,  $Df : 12 - 3 = 9$ , dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, jadi berdasarkan t tabel maka nilainya adalah 2,306.

Kemudian, berdasarkan persamaan regresi diatas maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung dari tingkat inflasi adalah sebesar 0,309 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.773. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (0,309) lebih kecil dari t tabel (2,306) maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Tingkat inflasi dengan indeks harga saham perusahaan otomotif.
- b. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung dari harga minyak dunia adalah sebesar -3,142 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.04. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-3,142) lebih besar dari t tabel (2,306) maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel harga minyak dunia dengan indeks harga saham perusahaan otomotif.
- c. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung dari penanaman modal asing adalah sebesar -0,246 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.807. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-0,246) lebih kecil dari t tabel (2,306) maka tidak terdapat pengaruh signifikan

antara variabel penanaman modal asing terhadap indeks harga saham perusahaan otomotif.

#### 4.3.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis

##### a. Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama yang diajukan adalah terdapat pengaruh negatif Inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil inflasi tidak berpengaruh terhadap pergerakan saham perusahaan otomotif selama periode 2012 hingga 2016. Secara logis dalam membuat keputusan pembelian barang, baik masyarakat secara umum dan perusahaan secara khusus selaku konsumen, keduanya tidak melihat tingkat inflasi sebagai bahan pertimbangan. Menurut Kotler (2002:94) ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam pembelian barang, yakni:

1. Faktor Budaya yang meliputi, nilai-nilai yaitu norma yang dianut masyarakat, persepsi yaitu cara pandang sesuatu, preferensi yaitu rasa suka pada satu produk dibandingkan produk lain dan *behaviour* yaitu kebiasaan.
2. Faktor Sosial. Faktor ini adalah kelompok yang mempengaruhi anggota atau komunitas dalam membuat keputusan terhadap pembelian suatu barang atau jasa. Peran dan status seseorang di masyarakat atau perusahaan akan mempengaruhi pola tindakannya dalam membeli barang atau jasa.
3. Faktor Pribadi. Keputusan pembelian juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, diantaranya usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidupserta kepribadian dan konsep-diri pembeli.

4. Faktor Psikologis. Yakni faktor kejiwaan atau psikologi yang mempengaruhi seseorang dalam tindakan membeli suatu barang/jasa yang terdiri dari: motivasi, persepsi, kepercayaan dan perilaku.

Selain itu, fakta lainnya adalah hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Asjar'i Fachrudiy (2011) yang menunjukkan bahwa laju inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**b. Hipotesis Kedua (H2)**

Pengujian hipotesis kedua yang diajukan adalah terdapat pengaruh negatif harga minyak dunia secara parsial terhadap indeks harga saham otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 - 2016. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan melalui t parsial dapat dilihat bahwa nilai t-hitung dari harga minyak dunia lebih besar dari t tabel ( $-3,142 > 2,306$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau sama dengan  $0,04 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel harga minyak dunia dengan indeks harga saham perusahaan otomotif. Sementara Koefisien regresi negatif (-3,142) menunjukkan arah hubungan negatif antara kedua variabel. Hasil ini menunjukkan penurunan harga minyak dunia akan mendorong kenaikan indeks harga saham otomotif begitu pula sebaliknya, kenaikan harga minyak dunia akan menurunkan harga saham perusahaan otomotif.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadah Isti dkk (2017) yang menguraikan Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap perubahan indeks saham sektor aneka industri, yang didominasi oleh sub sektor

otomotif dan komponen serta tekstil dan garmen. Kemudian tahun 2012 muncul isu kebijakan pemerintah mengenai *low carbon emission program* (LCEP) yang disahkan 2013. PP tentang LCEP direncanakan sebagai payung hukum untuk mendorong produksi dan penggunaan mobil ramah lingkungan baik yang tergolong *low cost green car* (LCGC), mobil bertenaga *hybrid* dan mobil listrik. Kebijakan tersebut mempengaruhi volume penjualan mobil di Indonesia . Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan Asmara *et al* (2011) dalam Fadah Isti dkk (2017) yang menyebutkan bahwa peningkatan volatilitas harga minyak dunia mempengaruhi penurunan industri tekstil dan alas kaki sehingga menekan output sektor aneka industri lainnya termasuk industri otomotif.

### c. Hipotesis Ketiga (H3)

Pengujian hipotesis ketiga yang diajukan adalah terdapat pengaruh negatif penanaman modal asing secara parsial terhadap indeks harga saham otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016. Hasil uji t hitung menunjukkan -0,246 lebih kecil dari t tabel (2,306), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,807 lebih besar 0,05, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel penanaman modal asing terhadap indeks harga saham perusahaan otomotif selama 2012 hingga 2016.

Pada dasarnya ada dua jenis investasi asing yaitu investasi portofolio (portofolio investment) dan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) atau penanaman modal asing. Investasi portofolio yaitu investasi asing yang hanya melibatkan aset-aset finansial saja, seperti obligasi dan saham yang didenominasikan atau ternilai dalam mata uang nasional. Investasi asing langsung

merupakan arus modal internasional. Investasi asing langsung adalah perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Investasi ini meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk produksi, pembelanjaan peralatan inventaris, dan sebagainya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing ini adalah Produk Regional Domestik Bruto, Upah Minimum dan Nilai Ekspor (Irawan dan Suparmoko (1992) dalam Astiti (2016) : 19).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam hasil penelitian Astiti (2016) disebutkan bahwa realisasi investasi langsung (PMA) di Indonesia selama 2011 hingga 2013 mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada tahun 2014 nilai realisasi PMA mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 meskipun proyek dalam unit PMA meningkat. Berikut tabel realisasi PMA di Indonesia .

**Tabel 4.14**  
**Realisasi PMA di Indonesia tahun 2011 – 2014**

<b>PMA</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>Proyek (unit)</b>	4.342	4.579	9.612	12.632
<b>Otomotif dan Komponen</b>	937	1.053	1.298	1.018
<b>Investasi (juta) , US</b>	19.474,6	24.564,4	28.617,9	28.529,5

Sumber : Data BPS (2017)

Melalui tabel diatas, terjadi penurunan investasi PMA sebesar 17,9 persen pada tahun 2014 yaitu dari 28.617,9 juta US\$ menjadi 28.529,5 juta US\$. Penurunan investasi terbesar terjadi pada industri instrumen kedokteran, presisi, optik dan jam disusul dengan industri otomotif dan komponen sejumlah 1.018.

Dilansir melalui [www.kemenprim.go.id](http://www.kemenprim.go.id) (Rabu, 24 September 2014) bahwasanya penurunan jumlah sektor industri otomotif dan komponen yang terjadi di tahun 2014 ini salah satunya disebabkan karena perizinan bisnis di Indonesia yang tergolong rumit. Dalam *Indeks Ease of Doing Business Ranking* yang dikeluarkan Bank Dunia untuk mengukur kemudahan dalam mengurus izin bisnis baru di suatu negara, posisi Indonesia pada tahun 2015 masih menempati level bawah yaitu menduduki peringkat ke 114 dari 189 negara yang disurvei. Indonesia masih relatif tertinggal dari negara-negara ASEAN lain. Singapura berhasil menjadi yang terbaik di dunia dalam survei 2015, kemudian diikuti Malaysia (peringkat 18), Thailand (26), Vietnam (78), Filipina (95), dan Brunei Darussalam (101). Jumlah PMA Indonesia jauh lebih rendah dari Singapura yang memiliki PMA sebesar US\$ 67,5 miliar, atau tiga kali lipat lebih besar dari Indonesia. Untuk kawasan Asia Timur, nilai PMA Indonesia masih di bawah China, Hong Kong, dan Singapura. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengurusan izin bisnis baru di Indonesia belum efisien.

Selain itu, nilai ekspor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masuknya investasi asing langsung; Karena dengan besarnya nilai ekspor menunjukkan terbukanya akses ke pasar global. Selain itu, keterbukaan sektor perdagangan luar negeri mengindikasikan pemerintah mulai mengurangi berbagai hambatan tarif dan non-tarif (non-tarif barriers) yang selama ini diterapkan, dengan berkurangnya hambatan perdagangan dapat meningkatkan arus perdagangan yang selanjutnya akan menarik peningkatan aktifitas MNCs (Multinational Corporations) dan aliran investasi asing di wilayah tersebut

(Mankiw (2003) dalam Astiti 2016 : 27). Berdasarkan teori diatas, berikut adalah perkembangan nilai ekspor di Indonesia tahun 2012 – 2016.

**Tabel 4.15**  
**Perkembangan Nilai Ekspor Otomotif dan Komponen di Indonesia**  
**Tahun 2012 - 2016**

<b>Tahun</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Ekspor</b>	250.500	198.093	244.019	435.920	430.460

Sumber : www.bps.go.id (2016)

Melalui tabel diatas terjadi penurunan nilai ekspor di tahun 2012 yang semula 250.500 unit menjadi 198.093 unit di 2013. Kemudian hal serupa terjadi kembali di tahun 2015 dengan jumlah 435.920 unit menjadi 430.460 unit di tahun 2016.

#### **4. Hipotesis Keempat (H4)**

Hipotesis keempat yang diajukan adalah inflasi, harga minyak dunia, dan penanaman modal asing secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil perhitungan F tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar  $0,585 > 0,05$  dan nilai F hitung sebesar 0,652. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, harga minyak dunia dan penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham perusahaan otomotif selama tahun 2012 – 2016.

#### **4.3.3. Kajian Keislaman**

Dalam islam, kegiatan investasi saling memadukan antara dimensi dunia dan akhirat, bahwa setelah kehidupan dunia yang fana, ada kehidupan akhirat yang abadi. Untuk itu, setiap muslim harus berupaya berbuat baik saat berhubungan dengan Allah dan makhlukNya. Sebab, perbuatan manusia ini dipandang sebagai investasi yang hasilnya nanti berupa untung atau rugi. Islam juga memerintahkan

kepada umatnya untuk terus meningkatkan hasil investasi serta meninggalkan investasi yang tidak menguntungkan, sebagaimana sabda *Rasulullah saw* :

*“Jadilah orang yang pertama, jangan menjadi yang kedua apalagi yang ketiga. Barangsiapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, ia termasuk golongan orang yang beruntung. Dan barangsiapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia termasuk golongan yang merugi. Dan barangsiapa yang ahri ini lebih buruk dari hari kemarin, maka ia termasuk golongan orang yang celaka”*

Inilah nilai-nilai yang membedakan investasi secara islam dengan investasi konvensional. Jika investasiislami adalah perngorbanan sumberdaya pada masa sekarang dengan memperoleh hasil lebih besar di masa mendatang, baik langsung maupun tidak langsung dengan berpedoman pada prinsip-prinsip syariah secara *kaffah* (menyeluruh) dalam rangka ibadah kepada Allah (Muhammad, 2009: 70).

*Campbell R. McConnell dan Stanley L. Brue* menguraikan bahwa inflasi adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus. Akan tetapi jika kenaikan harga tersebut hanya terjadi sementara, maka itu tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Misalnya harga barang naik menjelang lebaran atau hari libur lainnya. Ketika lebaran usai, secara otomatis harga barang kembali ke kondisi semula. Maka kenaikan harga seperti ini tidak dapat disebut inflasi. Taqyudin Ahmad ibn al Maqrizi (1364-1441) menyatakan bahwa inflasi terjadi ketika harga – harga secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Pada saat itu, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama ( Rozalinda, 2013 : 298 ).

Sebenarnya fenomena inflasi dimulai ketika mata uang dinar dan dirham yang tidak murni (campuran) mulai diedarkan. Seiring berkembangnya waktu,

fenomena ini pun semakin bertambah semenjak beredarnya pula uang kertas di masyarakat. Mengenai perihal ini, Imam Syafi'i melarang pemerintah mencetak dirham yang tidak murni sebab akan merusak nilai mata uang, menyebabkan naiknya harga yang nantinya merugikan banyak orang. Pada masa Daulah Bani Mamluk, Ibnu Taimiyah (1263 – 1328 ) telah memperingatkan hal yang sama, ia mengatakana uang yang berkualitas buruk akan menyingkirkan uang berkualitas baik dari peredaran. Apabila fulus dibiarkan sebagai alat perniagaan, maka dinar dan dirham akan menghikang dari pasaran. ( Rozalinda, 2013 : 299 ).

Kemudian dalam berinvestasi, Allah telah menciptakan sumber daya bumi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sumber Daya Bumi adalah mencakup segala hal yang terdapat di atas atau di dalam perut bumi yang diciptakan Allah *Ta'ala* untuk manusia, agar dikelolanya menjadi sumber ekonomi yang dipergunakannya memproduksi barang dan jasa yang memenuhi segala kebutuhannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Jatsiyah ayat 13 :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۙ ۱۳

*“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) daripadanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”*

Dalam tafsir Jalalyn juz 13 dijelaskan, Allah menundukkan seluruh benda langit yang berupa bintang- bintang gemerlapan dan bermacam planet, dan semua yang ada di bumi berupa tanaman, susu yang banyak, tanah yang subur, air, api, udara, dan padang pasir. Semua itu ditundukkan oleh Allah Swt. untuk menjamin kebutuhan hidup. Nikmat-nikmat yang disebutkan itu merupakan tanda-tanda

yang menunjukkan kemahakuasaan Allah bagi orang-orang yang mau merenungkan ayat-ayat itu.

Untuk itu tanah, air, barang-barang tambang, hasil galian minyak, ikan, hutan, hewan, matahari, udara dan seluruh penciptaanNya merupakan sumber yang tak ternilai. Sumber-sumber tersebut merupakan kekayaan yang dapat digunakan manusia dalam menghasilkan apa yang dibutuhkannya terkait dengan kegiatan produksi barang dan jasa. Sebagaimana pula firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Hijr ayat 20 :

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرُزُقِينَ ۚ ۲۰

*“Dan kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-mahluk yang bukan kamu pemberi rezekinya”.*

Dalam tafsir Ibnu Katsir Juz 14 disebutkan menurut Mujahid, makhluk yang dimaksud ialah hewan-hewan liar dan hewan-hewan ternak. Sedangkan Ibnu Jarir mengatakan bahwa makna yang dimaksud ialah budak-budak belian, hewan liar, dan hewan ternak. Makna yang dimaksud ialah Allah telah menganugerahkan kepada manusia segala macam sarana dan mata pencaharian serta penghidupan untuk memnuhi kebutuhannya. Allah juga menundukkan bagi manusia hewan-hewan untuk kendaraan serta hewan ternak yang diambil dagingnya sebagai makanan, dan dijadikan budak-budak lelaki dan wanita ditengah kehidupan manusia untuk melayaninya; sedangkan rezeki mereka dari Penciptanya, bukan dari orang-orang yang memiliki mereka, karena mereka hanya memanfaatkannya saja. Untuk itu adanya karyawan-karyawan dalam suatu perusahaan merupakan rezeki dari Allah agar kegiatan di perusahaan tetap berlangsung.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengaruh inflasi, harga minyak dunia dan penanaman modal asing terhadap indeks harga saham perusahaan otomotif periode 2012 - 2016 yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap indeks harga saham perusahaan otomotif yang berarah positif, artinya apabila inflasi mengalami kenaikan, maka indeks harga saham manufaktur mengalami kenaikan pula. Namun hal ini dapat diabaikan terkait tidak signifikannya inflasi terhadap indeks harga saham perusahaan otomotif.
2. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh harga minyak dunia terhadap indeks harga saham perusahaan otomotif yang memiliki arah negatif, artinya apabila terjadi kenaikan terhadap harga minyak dunia, maka indeks harga saham manufaktur akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya jika harga minyak dunia naik, maka indeks harga saham otomotif naik pula.
3. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada penanaman modal asing terhadap indeks harga saham perusahaan otomotif yang memiliki arah negatif, artinya adanya kenaikan atau penurunan terhadap penanaman modal asing, tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham otomotif.

4. Hasil SPSS 22 menunjukkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh variabel inflasi, harga minyak dunia dan penanaman modal asing terhadap indeks harga saham perusahaan otomotif

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

### a. Bagi Peneliti Sendiri

Karena keterbatasan akses data, maka data realisasi penanaman modal asing yang digunakan oleh peneliti adalah data tahunan. Sedangkan untuk inflasi, harga minyak dunia dan indeks harga saham perusahaan manufaktur adalah data bulanan. Seharusnya kurun waktu data penelitian yang digunakan untuk semua variabel adalah sama. Jika perolehan waktunya adalah bulanan, maka perolahn data untuk seluruh variabel X dan Y adalah bulanan.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

a). Untuk peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti hal yang sama maka bisa diubah melalui data. Misalnya data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kondisi inflasi di Indonesia. Padahal untuk objek penelitiannya sendiri adalah gabungan dari perusahaan domestik dan internasional. Jadi, jika peneliti ingin menjadikan inflasi sebagai variabel X maka data yang digunakan sebaiknya ialah kondisi inflasi dunia.

b). Agar hasil penelitian lebih akurat, peneliti selanjutnya bisa menggunakan data harian untuk seluruh variabel atau memperpanjang tahun penelitian.

c. Bagi Investor

Adanya penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi para investor dalam menginvestasikan sahamnya di Indonesia, terutama di sektor manufaktur pada umumnya dan sub sektor otomotif pada khususnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Abdullah. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Bogor: Pustaka Imam Asy-syafi'i.
- Al-Mahally, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-suyutti. (1990). *Tafsir Jalalain Berikut Asbab An-nujulnya Jilid II*. Bandung,: Sinar Baru.
- Al Shubiri, Faris Nasif. (2010). *Analysis the Determinants of Market Stock Price Movements: An Empirical Study of Jordanian Commercial Banks*. College Business. Amman Arab University, Saudi Arabia.
- Anoraga, Panji dan Piji, Pakarti. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Antonio, Muhammad. (2009). *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Ardiansyah. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Sumatera Utara*. Skripsi. Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ash Shawi Shalah dan al Mushlih Abdullah. (2008). *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta : Darul Haq
- Asj'ari, Fachrudny . (2011). *Analisis Pengaruh Kurs Valuta Asing, Laju Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham industri Otomotif (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo.
- Aziz, Abdul. (2008). *Ekonomi Islam: Analisis Mikro dan Makro*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Boediono. (1992). *Ekonomi Makro Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE.
- Darmadji, Tjiptono. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi kedua. Bandung:: Salemba Barat.
- dan Hendy M. Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia; Pendekatan Tanya Jawab*. Yogyakarta: Salemba Empat.

- Fauriko, Akbar. (2013). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP Press.
- Hartono, Jogyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, Suad. (2003). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indriantoro, Nurdan dan Supomo, Bambang (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Kartika, Putu Dewi dan Tiyarti Nyoman. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali
- Kotler, Philip. (2002). *Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium*, Jilid 2, Jakarta : PT Perhallindo.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muzammil, A. (2009). *Analisis Pengaruh Indeks Saham Asia Tenggara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta.
- Nafik, Muhammad. (2009). *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Cetakan I. Jakarta : Serambi.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter*. Buku 2, Edisi ke 1. Cetakan kesepuluh. Yogyakarta: BPFE UGM .
- Pasaribu, Tobing dan Manurung (2009). *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap IHSG*, Riset Penelitian. Semarang : PT. FBI.
- Pattar Andrew dkk. (2014). *Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Harga Sham*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 11, No.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Putra, Hasanuddin Nursalim. (2016) *.Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Saham Melalui Kinerja Keuangan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan KomponenYang*

*Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015*). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Putri, Meidasari Elsa. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol 1, No 1.

Rizky, Reza Lainatul, dkk. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang.

Rohmanda, Deny dkk. (2014). *Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 13 No. 1.

Rozalinda, Dr , MA.g. (2013). *Ekonomi Islam : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Rajawali Press

Sandi,Selvya Villi. (2009). *Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Kurs, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya.

Samsul,Mohammad. (2008). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran Vol. 5*. Jakarta : Lentera Hati.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

----- (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*, Bandung : Alfabeta.

Suharyadi, Purwanto. (2009). *Buku 2. Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*. Jakarta : Salemba Empat.

Suliyanto Dr. (2010). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi.

Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.

Suwarno, Yogi. (2008). *Inovasi di Sektor Publik*. Jakarta: STIA LAN..

Swanitarini, Astiti. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2011-2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Swastha, Basu dan Handoko, Hani. (2011). *Manajemen Pemasaran – Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : BPFE.

Tandelilin, Eduardus. (2001), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE.

----- (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, BPPE Yogyakarta.

----- (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.

Teguh, Muhammad. (1999). *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tim Bursa Efek Jakarta . (2008). *Buku Panduan Bursa Efek Indonesia*. BEI : Jakarta.

Tim FE UIN MALIKI. (2014). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses Selasa, 08 Mei 2018

[www.kemenprim.go.id](http://www.kemenprim.go.id) diakses Selasa, 08 Mei 2018

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) diakses Selasa, 08 Mei 2018

[www.mmindustri.co.id](http://www.mmindustri.co.id) diakses Selasa, 08 Mei 2018

[www.marketers.com](http://www.marketers.com) diakses Selasa, 08 Mei 2018

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses Selasa, 08 Mei 2018

[www.katadataindonesia](http://www.katadataindonesia) diakses Selasa, 08 Mei 2018

[www.republikaonline.co.id](http://www.republikaonline.co.id) diakses Selasa 08 Mei 2018

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) diakses Rabu, 09 Mei 2018

<http://seputarforex.com> diakses Rabu, 09 Mei 2018

<http://useconomy.com> diakses Jum'at 18 Mei 2018

**Lampiran 1:****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Irnin Miladdy Airyq  
 NIM/Jurusan : 14510199 / Manajemen  
 Pembimbing : Muhammad Sulhan, S.E., M.M.  
 Judul Skripsi : "Analisis Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016".

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	29 Agustus 2017	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	24 Oktober 2017	Proposal	2. 
3.	14 November 2017	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	27 Desember 2017	Seminar Proposal	4. 
5.	20 Februari 2018	ACC Proposal	5. 
6.	24 April 2018	Skripsi BAB I-V	6. 
7.	04 Juli 2018	Revisi Skripsi	7. 
8.	10 Juli 2018	ACC Keseluruhan	8. 

Malang, 18 Mei 2018

Mengetahui:  
 Ketua Jurusan Manajemen



**Dr. Agus Sucipto, MM**  
 NIP. 19670816-2003121001

**Lampiran 2 : Data Bulanan Inflasi dan Harga Minyak Dunia**

No	Bln	INFLASI (%)					HARGA MINYAK DUNIA				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	Jan	3.65	4.57	8.22	6.96	4.14	98,48	97,49	97,49	48,24	33,62
2	Feb	3.56	5.31	7.75	6.29	4.42	107,07	92,05	102,59	49,76	33,75
3	Mar	3.97	5.90	7.32	6.38	4.45	103,02	97,23	101,58	47,60	38,34
4	Apr	4.50	5.57	7.25	6.79	3.60	104,87	93,46	99,74	59,63	45,92
5	Mei	4.45	5.47	7.32	7.15	3.33	86,53	91,97	102,71	60,30	49,10
6	Jun	4.53	5.90	6.70	7.26	3.45	84,96	96,56	105,37	59,47	48,33
7	Jul	4.56	8.61	4.53	7.26	3.21	88,06	105,03	98,17	47,12	41,60
8	Agu	4.58	8.79	3.99	7.18	2.79	96,47	107,65	95,96	49,20	44,70
9	Sep	4.31	8.40	4.53	6.83	3.07	92,19	102,33	91,16	45,09	48,24
10	Okt	4.61	8.32	4.83	6.25	3.31	86,24	96,38	80,54	46,59	46,86
11	Nov	4.32	8.37	6.23	4.89	3.58	88,91	92,72	66,15	41,65	49,44
12	Des	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02	91,82	97,98	93,25	48,66	53,72

Sumber: Bank Indonesia | Harga Minyak

**Lampiran 3 : Data Bulanan Indeks Harga Saham Perusahaan Otomotif  
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016**

**Tabel Indeks Harga Saham Bulanan Perusahaan Astra International Tbk  
(ASII)**

Bulan/Thn	2012	2013	2014	2015	2016
Jan	IDR 7085	IDR 7950	IDR 6950	IDR 7850	IDR 6800
Feb	IDR 7395	IDR 7900	IDR 7375	IDR 8575	IDR 7250
Mar	IDR 7100	IDR 7350	IDR 7425	IDR 6850	IDR 6725
Apr	IDR 6430	IDR 7050	IDR 7075	IDR 7300	IDR 6600
Mei	IDR 6850	IDR 7000	IDR 7275	IDR 7075	IDR 7400
Jun	IDR 7000	IDR 6500	IDR 7725	IDR 6650	IDR 7725
Jul	IDR 6750	IDR 6050	IDR 7575	IDR 5935	IDR 8150
Agu	IDR 7400	IDR 6450	IDR 7050	IDR 5225	IDR 8250
Sep	IDR 8050	IDR 6650	IDR 6675	IDR 5900	IDR 8225
Okt	IDR 7250	IDR 6250	IDR 7125	IDR 5925	IDR 7550
Nov	IDR 7550	IDR 6800	IDR 7425	IDR 6000	IDR 8275
Des	IDR 7350	IDR 6425	IDR 7850	IDR 6450	IDR 8275

Sumber: Yahoo Finance | Saham Ok

**Tabel Indeks Harga Saham Bulanan Perusahaan AUTO (Astra  
International Tbk)**

Bulan/Thn	2012	2013	2014	2015	2016
Jan	IDR 3575	IDR 3700	IDR 3370	IDR 3730	IDR 1620
Feb	IDR 3350	IDR 3925	IDR 3505	IDR 3700	IDR 1795
Mar	IDR 3325	IDR 4025	IDR 4000	IDR 3600	IDR 1910
Apr	IDR 3575	IDR 3800	IDR 4000	IDR 3105	IDR 1990
Mei	IDR 3350	IDR 4300	IDR 3775	IDR 2920	IDR 1815
Jun	IDR 3425	IDR 4075	IDR 3850	IDR 2500	IDR 1870
Jul	IDR 3625	IDR 4000	IDR 3900	IDR 2400	IDR 1945
Agu	IDR 3725	IDR 3825	IDR 4000	IDR 1480	IDR 2300
Sep	IDR 3875	IDR 4375	IDR 4300	IDR 1550	IDR 2340
Okt	IDR 3825	IDR 4350	IDR 3935	IDR 1695	IDR 2220
Nov	IDR 3775	IDR 3825	IDR 3900	IDR 1650	IDR 8275
Des	IDR 3525	IDR 3650	IDR 4200	IDR 1600	IDR 3525

Sumber: Yahoo Finance | Saham Ok

**Tabel Indeks Harga Saham Bulanan Perusahaan Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia (BRAM)**

Bulan/Thn	2012	2013	2014	2015	2016
Jan	IDR 2000	IDR 2250	IDR 2150	IDR 4400	<b>IDR 6800</b>
Feb	IDR 2300	IDR 3000	IDR 2100	IDR 3700	<b>IDR 7250</b>
Mar	IDR 1950	IDR 2250	IDR 2150	IDR 6875	<b>IDR 6725</b>
Apr	IDR 1950	IDR 2350	IDR 2900	IDR 6875	<b>IDR 6600</b>
Mei	IDR 2300	IDR 2450	IDR 3100	IDR 5975	<b>IDR 7400</b>
Jun	IDR 3350	IDR 2700	IDR 3275	IDR 4750	<b>IDR 7725</b>
Jul	IDR 2300	IDR 2600	IDR 3000	IDR 2900	<b>IDR 8150</b>
Agu	IDR 2725	IDR 2800	IDR 3100	IDR 4200	<b>IDR 8250</b>
Sep	IDR 3000	IDR 2800	IDR 2960	IDR 4200	<b>IDR 8225</b>
Okt	IDR 3000	IDR 2500	IDR 4560	IDR 4680	<b>IDR 7550</b>
Nov	IDR 3000	IDR 2250	IDR 4500	IDR 4680	<b>IDR 8275</b>
Des	IDR 2800	IDR 2150	IDR 6125	IDR 4680	IDR 6675

Sumber: Yahoo Finance | Saham Ok

**Tabel Indeks Harga Saham Bulanan Perusahaan Good Year Indonesia Tbk (GDYR)**

Bulan/Thn	2012	2013	2014	2015	2016
Jan	IDR 1230	IDR 1380	IDR 1850	IDR 1630	IDR 2725
Feb	IDR 1230	IDR 1380	IDR 1900	IDR 1620	IDR 2725
Mar	IDR 1100	IDR 1700	IDR 1850	IDR 1640	IDR 2410
Apr	IDR 1180	IDR 2420	IDR 1800	IDR 1730	IDR 2200
Mei	IDR 1100	IDR 2280	IDR 1857	IDR 1730	IDR 2200
Jun	IDR 1100	IDR 2400	IDR 1672	IDR 1650	IDR 2200
Jul	IDR 1320	IDR 2200	IDR 1650	IDR 1795	IDR 2250
Agu	IDR 1400	IDR 1975	IDR 1685	IDR 1620	IDR 2100
Sep	IDR 1250	IDR 1900	IDR 1650	IDR 1630	IDR 2200
Okt	IDR 1190	IDR 1900	IDR 1600	IDR 2750	IDR 2000
Nov	IDR 1230	IDR 1900	IDR 1600	IDR 2725	IDR 1900
Des	IDR 1210	IDR 1900	IDR 1620	IDR 2725	IDR 1920

Sumber: Yahoo Finance | Saham Ok

**Tabel Indeks Harga Saham Bulanan Perusahaan Gajah Tunggal Tbk (GJTL)**

<b>Bulan/Thn</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Jan</b>	IDR 2750	IDR 2200	IDR 2190	IDR 1400	IDR 483
<b>Feb</b>	IDR 2675	IDR 2500	IDR 2125	IDR 1325	IDR 735
<b>Mar</b>	IDR 2575	IDR 2900	IDR 1915	IDR 1100	IDR 795
<b>Apr</b>	IDR 2450	IDR 3225	IDR 1755	IDR 1010	IDR 710
<b>Mei</b>	IDR 2275	IDR 3200	IDR 1830	IDR 855	IDR 975
<b>Jun</b>	IDR 2325	IDR 2625	IDR 1815	IDR 750	IDR 1615
<b>Jul</b>	IDR 2425	IDR 1870	IDR 1770	IDR 500	IDR 1510
<b>Agu</b>	IDR 2275	IDR 2325	IDR 1550	IDR 525	IDR 1500
<b>Sep</b>	IDR 2175	IDR 2300	IDR 1440	IDR 590	IDR 1250
<b>Okt</b>	IDR 2200	IDR 1800	IDR 1305	IDR 535	IDR 1005
<b>Nov</b>	IDR 2200	IDR 1680	IDR 1425	IDR 530	IDR 1155
<b>Des</b>	IDR 2250	IDR 1885	IDR 1460	IDR 530	IDR 1070

Sumber: Yahoo Finance | Saham Ok

**Tabel Indeks Harga Saham Bulanan Perusahaan Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)**

<b>Bulan/Thn</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Jan</b>	IDR 7200	IDR 5400	IDR 5225	IDR 4000	IDR 2100
<b>Feb</b>	IDR 7550	IDR 5500	IDR 5200	IDR 4100	IDR 1950
<b>Mar</b>	IDR 8875	IDR 5300	IDR 4950	IDR 4200	IDR 1850
<b>Apr</b>	IDR 8025	IDR 5250	IDR 4900	IDR 4000	IDR 1680
<b>Mei</b>	IDR 7000	IDR 5300	IDR 5025	IDR 3800	IDR 1550
<b>Jun</b>	IDR 6100	IDR 5350	IDR 4540	IDR 3800	IDR 1460
<b>Jul</b>	IDR 5700	IDR 4850	IDR 4400	IDR 3100	IDR 1535
<b>Agu</b>	IDR 5700	IDR 5600	IDR 4600	IDR 3100	IDR 1365
<b>Sep</b>	IDR 5100	IDR 5100	IDR 3850	IDR 3000	IDR 1310
<b>Okt</b>	IDR 5250	IDR 4925	IDR 3420	IDR 2560	IDR 1400
<b>Nov</b>	IDR 5250	IDR 4900	IDR 4000	IDR 2365	IDR 1310
<b>Des</b>	IDR 5150	IDR 4895	IDR 3975	IDR 2150	IDR 1310

Sumber: Yahoo Finance | Saham Ok

**Tabel Indeks Harga Saham Bulanan Perusahaan Indospring Tbk (INDS)**

<b>Bulan/Thn</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Jan</b>	IDR 2571	IDR 4225	IDR 2495	IDR 1390	IDR 350
<b>Feb</b>	IDR 2500	IDR 4750	IDR 2700	IDR 8575	IDR 373
<b>Mar</b>	IDR 2946	IDR 4500	IDR 2700	IDR 6850	IDR 444
<b>Apr</b>	IDR 4107	IDR 4675	IDR 2725	IDR 7300	IDR 555
<b>Mei</b>	IDR 4143	IDR 4200	IDR 2850	IDR 7075	IDR 615
<b>Jun</b>	IDR 4075	IDR 5000	IDR 2950	IDR 6650	IDR 640
<b>Jul</b>	IDR 4575	IDR 3200	IDR 2350	IDR 5935	IDR 880
<b>Agu</b>	IDR 4150	IDR 2425	IDR 2250	IDR 5225	IDR 1005
<b>Sep</b>	IDR 4100	IDR 2800	IDR 2000	IDR 5900	IDR 840
<b>Okt</b>	IDR 4375	IDR 2750	IDR 2100	IDR 5925	IDR 900
<b>Nov</b>	IDR 4050	IDR 2550	IDR 1650	IDR 338	IDR 865
<b>Des</b>	IDR 4200	IDR 2675	IDR 1600	IDR 350	IDR 810

Sumber: Yahoo Finance | Saham Ok

**Tabel Indeks Harga Saham Bulanan Perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk (LPIN)**

<b>Bulan/Thn</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Jan</b>	IDR 440	IDR 960	IDR 1055	IDR 1235	IDR 1020
<b>Feb</b>	IDR 500	IDR 905	IDR 1055	IDR 1285	IDR 960
<b>Mar</b>	IDR 510	IDR 945	IDR 1000	IDR 1300	IDR 870
<b>Apr</b>	IDR 590	IDR 1130	IDR 1000	IDR 1315	IDR 980
<b>Mei</b>	IDR 530	IDR 900	IDR 1000	IDR 1385	IDR 900
<b>Jun</b>	IDR 605	IDR 860	IDR 995	IDR 1300	IDR 1100
<b>Jul</b>	IDR 1440	IDR 860	IDR 1190	IDR 1400	IDR 4500
<b>Agu</b>	IDR 2060	IDR 965	IDR 1250	IDR 1310	IDR 814
<b>Sep</b>	IDR 1830	IDR 900	IDR 1255	IDR 1045	IDR 1000
<b>Okt</b>	IDR 1510	IDR 770	IDR 1170	IDR 1095	IDR 1080
<b>Nov</b>	IDR 1660	IDR 1000	IDR 1240	IDR 1075	IDR 1080
<b>Des</b>	IDR 1280	IDR 1050	IDR 6175	IDR 1100	IDR 5400

Sumber: Yahoo Finance | Saham Ok

**Tabel Indeks Harga Saham Bulanan Perusahaan Multisrada Arah Sarana Tbk (MASA)**

Bulan/Thn	2012	2013	2014	2015	2016
Jan	IDR 500	IDR 370	IDR 340	IDR 370	IDR 207
Feb	IDR 590	IDR 380	IDR 327	IDR 354	IDR 185
Mar	IDR 620	IDR 380	IDR 315	IDR 338	IDR 200
Apr	IDR 570	IDR 420	IDR 312	IDR 325	IDR 212
Mei	IDR 500	IDR 380	IDR 315	IDR 310	IDR 193
Jun	IDR 250	IDR 400	IDR 311	IDR 270	IDR 202
Jul	IDR 480	IDR 400	IDR 300	IDR 275	IDR 193
Agu	IDR 410	IDR 415	IDR 300	IDR 243	IDR 179
Sep	IDR 400	IDR 355	IDR 350	IDR 229	IDR 182
Okt	IDR 375	IDR 370	IDR 415	IDR 229	IDR 192
Nov	IDR 335	IDR 350	IDR 425	IDR 230	IDR 310
Des	IDR 450	IDR 390	IDR 420	IDR 351	IDR 270

Sumber: Yahoo Finance | Saham Ok

**Tabel Indeks Harga Saham Bulanan Perusahaan Nippres Tbk (NIPS)**

Bulan/Thn	2012	2013	2014	2015	2016
Jan	IDR 1903	IDR 2333	IDR 245	IDR 505	IDR 425
Feb	IDR 1889	IDR 3667	IDR 310	IDR 570	IDR 425
Mar	IDR 2139	IDR 3333	IDR 279	IDR 605	IDR 590
Apr	IDR 1944	IDR 4500	IDR 272	IDR 600	IDR 585
Mei	IDR 2139	IDR 5000	IDR 247	IDR 610	IDR 530
Jun	IDR 2278	IDR 4806	IDR 243	IDR 605	IDR 500
Jul	IDR 2222	IDR 4889	IDR 259	IDR 600	IDR 500
Agu	IDR 2056	IDR 4833	IDR 288	IDR 408	IDR 450
Sep	IDR 2167	IDR 6194	IDR 260	IDR 430	IDR 396
Okt	IDR 2917	IDR 9350	IDR 272	IDR 343	IDR 450
Nov	IDR 2750	IDR 7950	IDR 487	IDR 401	IDR 450
Des	IDR 2347	IDR 6425	IDR 487	IDR 425	IDR 354

Sumber: Yahoo Finance | Saham Ok

**Tabel Indeks Harga Saham Bulanan Perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)**

<b>Bulan/Thn</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Jan</b>	IDR 130	IDR 265	IDR 177	IDR 202	IDR 111
<b>Feb</b>	IDR 129	IDR 275	IDR 190	IDR 190	IDR 144
<b>Mar</b>	IDR 119	IDR 500	IDR 193	IDR 191	IDR 139
<b>Apr</b>	IDR 120	IDR 350	IDR 219	IDR 190	IDR 142
<b>Mei</b>	IDR 126	IDR 320	IDR 208	IDR 179	IDR 150
<b>Jun</b>	IDR 129	IDR 260	IDR 206	IDR 157	IDR 151
<b>Jul</b>	IDR 128	IDR 235	IDR 212	IDR 151	IDR 170
<b>Agu</b>	IDR 118	IDR 162	IDR 227	IDR 139	IDR 210
<b>Sep</b>	IDR 153	IDR 192	IDR 218	IDR 128	IDR 812
<b>Okt</b>	IDR 137	IDR 192	IDR 200	IDR 125	IDR 193
<b>Nov</b>	IDR 174	IDR 188	IDR 201	IDR 129	IDR 218
<b>Des</b>	IDR 255	IDR 185	IDR 204	IDR 125	IDR 170

Sumber: Yahoo Finance | Saham Ok

**Tabel Indeks Harga Saham Bulanan Perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM)**

<b>Bulan/Thn</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Jan</b>	IDR 1690	IDR 2400	IDR 3100	IDR 4775	IDR 4280
<b>Feb</b>	IDR 1720	IDR 2525	IDR 3590	IDR 4675	IDR 4350
<b>Mar</b>	IDR 1720	IDR 2550	IDR 4000	IDR 4450	IDR 4800
<b>Apr</b>	IDR 2050	IDR 2725	IDR 3605	IDR 4610	IDR 4720
<b>Mei</b>	IDR 1960	IDR 2550	IDR 4150	IDR 4600	IDR 4830
<b>Jun</b>	IDR 2025	IDR 2650	IDR 4445	IDR 4615	IDR 4680
<b>Jul</b>	IDR 2000	IDR 2450	IDR 4550	IDR 4615	IDR 4500
<b>Agu</b>	IDR 2075	IDR 2575	IDR 3935	IDR 4750	IDR 4150
<b>Sep</b>	IDR 2500	IDR 3000	IDR 4535	IDR 4470	IDR 4400
<b>Okt</b>	IDR 2450	IDR 2800	IDR 4495	IDR 4905	IDR 4550
<b>Nov</b>	IDR 2575	IDR 3850	IDR 4625	IDR 4830	IDR 1005
<b>Des</b>	IDR 2425	IDR 3450	IDR 4750	IDR 4760	IDR 980

Sumber: Yahoo Finance | Saham Ok

**Lampiran IV :****Biodata Peneliti**

Nama Lengkap : Irnin Miladdyan Airyq  
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 27 Agustus 1993  
 Alamat Asal : Jl. Gajah Mada 79 B, Gg. XXVIII Kaliwates - Jember  
 Alamat Kos : Jl. CandiVB, Pesma Al Adzkiya' Nurushsofa  
 Telepon/Hp : +623315102205/+6282229534820  
 E-mail : mild.airyq@gmail.com

**Pendidikan Formal**

1997-1999 : TK. Aisyiah BustanulAthfal ,Tanggul  
 1999-2005 : SD Negeri Tanggul Wetan 04  
 2005-2007 : MTs Negeri III Jember , Tanggul  
 2007-2008 : MTs Negeri II Jember  
 2008-2011 : MA Negeri I Jember  
 2011-2014 : D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

**Pendidikan Non Formal**

1999-2000 : TPQ Darunnajah ,Tanggul  
 2000-2007 : TPQ Al Hamid, Tanggul  
 2003-2005 : Lembaga Kursus Bahasa Inggris Eka's Course, Tanggul  
 2007-2010 : Lembaga Kursus Bahasa Inggris Texas's Course, Jember  
 2009 : Program Asrama Bahasa (HEC, Pare Kediri) di MAN 1 Jember  
 2011-2012 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang  
 2012 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

**Pengalaman Organisasi**

- Bendahara TPQ Al Hamid tahun 2005-2007
- Anggota OSIS MTs Negeri III Jember 2005-2007
- Anggota Media TABILLA MAN Jember 1 2008-2011
- Anggota UPKM El Ma'rifah MSAA UIN Maliki tahun 2011
- Sekertaris II Hai'ahTahfidzil Qur'an tahun 2012-2013
- Staff Akademik HIMA PRODI D3 Perbankan Syariah 2012-2013
- Musyrifah MSAA 2013-2014
- Anggota *AIESEC LC- Brawijaya* (2015)
- Wakil Ketua PESMA Al Adzkiya' Nurushsofa (2014-2016)

Malang, 24 April 2018

Irnin Miladdyan Airyq

Lampiran V :

**t Table**

cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$	
	one-tail	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
two-tails	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001	0.0005
df												
1	0.000	1.000	1.378	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62	
2	0.000	0.816	1.061	1.388	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599	
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924	
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610	
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869	
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959	
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408	
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041	
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.761	
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.567	
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437	
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318	
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221	
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140	
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073	
16	0.000	0.689	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015	
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965	
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922	
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.578	3.883	
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850	
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819	
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792	
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768	
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745	
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725	
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.708	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707	
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690	
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674	
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659	
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646	
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551	
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460	
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416	
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390	
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300	
z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291	
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%	
	<b>Confidence Level</b>											